

**PENGARUH PEMANFAATAN APLIKASI SISKEUDES
DAN KOMPETENSI APARAT DESA TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
DESA DI DESA KEMANG TANDUK
KOTA PRABUMULIH**

SKRIPSI



**WILNA PISAH
2022120018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2026**

**PENGARUH PEMANFAATAN APLIKASI SISKEUDES
DAN KOMPETENSI APARAT DESA TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
DESA DI DESA KEMANG TANDUK
KOTA PRABUMULIH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi
Universitas Prabumulih**



**WILNA PISAH
2022120018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMANFAATAN APLIKASI SISKEUDES DAN KOMPETENSI APARAT DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI DESA KEMANG TANDUK KOTA PRABUMULIH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prabumulih

Oleh:
Wilna Pisah
2022120018

Prabumulih, 15 Juni 2026

Pembimbing I



Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK.2053750651230140

Pembimbing II



Meirani Betriana, S.E., M.Si
NUPTK.0837761662231272

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Chairani Adolina, S.E., M.Si
NUPTK.8752770671230342

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Siskeudes Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih” telah dipertahankan Tim Penguji Karya Ilmiah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

Prabumulih, 26 Juni 2026

Tim Penguji Karya Ilmiah

Ketua:

Emi Sukmawati, S.E., M.Si

NUPTK. 2053750651230140

()

Anggota:

1. Meirani Betriana, S.E., M.Si

NUPTK. 0837761662231272

()

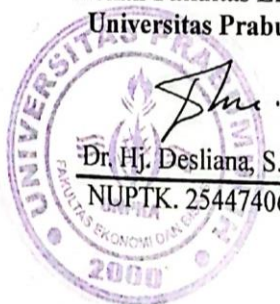
2. Chairani Adelina, S.E., M.Si

NUPTK. 8752770671230342

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prabumulih



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Ketua Program Studi
Akuntansi


Chairani Adelina, S.E., M.Si
NUPTK.8752770671230342

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wilna Pisah

NIM : 2022120018

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.



Prabumulih, 15 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan



Wilna Pisah

NIM. 2022120018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Aku tidak terburu-buru, Aku hanya tidak berhenti.”

~Wilna Pisah~

“Kesabaran dan ketekunan adalah kunci menuju keberhasilan”

~Napoleon Bonaparte~

Ku Persembahkan kepada:

1. Bapak Harman dan Ibu Solhada
2. Saudara Perempuan Jona Ria
3. Keponakan, Ryzqullah Arza Ralinsyah dan Rafaza Alfarezsyah
4. Keluarga Besarku
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
6. Almamater Tercinta, Universitas Prabumulih
7. Teman-teman Seperjuangan
8. Diriku Sendiri

ABSTRAK

Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih

Wilna Pisah, 2022120018, 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada aparat desa yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26 dengan beberapa tahapan pengujian, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pemanfaatan aplikasi SISKEUDES berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, sedangkan kompetensi aparat desa tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,840 yang menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa mampu menjelaskan pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Kata Kunci: Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES, Kompetensi Aparat Desa, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan desa

ABSTRACT

The Influence Of SISKEUDES Utilization And The Competence Of Village Officials On The Accountability Of Village Financial Management In Kemang Tanduk Village, Prabumulih City

Wilna Pisah, 2022120018, 2026

This study aims to analyze the effect of the SISKEUDES utilization and the competence of village officials on the accountability of village financial management in Kemang Tanduk Village, Prabumulih City. This research employed a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to village officials as the research sample. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was conducted using IBM SPSS Statistics (version 26), including validity, reliability, normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, as well as multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results indicate that partially, the utilization of the SISKEUDES application has a significant effect on the accountability of village financial management, while the competence of village officials does not have a significant influence on the accountability of village financial management. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) is 0,840, indicating that 84% of the variation in accountability can be explained by the utilization of the SISKEUDES application and the competence of village officials, while the remaining 16% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *SISKEUDES Utilization, Village Officials' Competence, Accountability of Village Financial Management*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih.

Dalam Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si., M.Si sebagai Rektor Universitas Prabumulih
2. Ibu Dr. Hj. Desliana, S.E., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih
3. Ibu Chairani Adelina, S.E., M.Si sebagai Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih
4. Ibu Emi Sukmawati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Meirani Betriana, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih, khususnya Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Desa beserta seluruh staf Kantor Desa Kemang Tanduk yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian
8. Sahabat dan teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada kedua orang tua, saudara yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada

Penulis. Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Prabumulih, 15 Juni 2026



Wilna Pisah
NIM. 2022120018

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	6
2.1.2 Kompetensi Aparat Desa	11
2.1.3 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	17
2.1.4 Hubungan Antarvariabel	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.2 Jenis Penelitian.....	26
3.3 Data	27

3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Populasi dan Sampel	30
3.6 Definisi Operasional Variabel	31
3.7 Metode Analisis.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Desa Kemang Tanduk.....	36
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Desa Kemang Tanduk.....	36
4.1.2 Sejarah Kantor Desa Kemang Tanduk	37
4.1.3 Struktur Organisasi Kantor Desa Kemang Tanduk	38
4.1.4 Visi dan Misi	39
4.2 Hasil Penelitian	42
4.2.1 Deskripsi Responden.....	42
4.2.2 Tabulasi Data.....	43
4.2.3 Analisis Data	44
4.3 Pembahasan.....	54
4.3.1 Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	54
4.3.2 Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.....	55
4.3.3 Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	56
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data aparat Desa Kemang Tanduk	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 4.1 Data Responden Aparat Desa Kemang Tanduk	42
Tabel 4.2 Tabulasi Data Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	43
Tabel 4.3 Tabulasi Data Kompetensi Aparat Desa	43
Tabel 4.4 Tabulasi Data Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kompetensi Aparat Desa	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas	50
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis (t-test)	52
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis (F-test)	53
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Desa Kemang Tanduk	39
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing.....	60
Lampiran 2 Surat Persetujuan Observasi	65
Lampiran 3 Kuesioner Responden	66
Lampiran 4 Daftar Perangkat Desa Kemang Tanduk.....	69
Lampiran 5 Hasil Uji SPSS.....	69
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah negara yang menyatukan banyak wilayah dan populasi besar, sehingga pembangunan nasional bergantung pada pemerintahan di tingkat kecil, yaitu desa. Desa bukan hanya tempat tinggal warga, tetapi juga menjadi pusat pelayanan publik dan pelaksanaan berbagai program pembangunan. Melalui pemerintahan desa, negara dapat mewujudkan prinsip pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat sehingga program yang dilakukan pemerintah dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Oleh karena itu, memperkuat pemerintahan desa menjadi yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Desa dengan administrasi yang baik akan lebih mampu mendorong kesejahteraan masyarakatnya

Semakin banyaknya dana desa yang dialokasikan, dibutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang efisien. Sejak berlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah desa memiliki wewenang sendiri dalam mengatur dan mengelola urusan pemerintahan dan keuangan desa. Dana desa yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahun terus meningkat, sebagai bentuk dukungan pemerintah yang kuat terhadap pembangunan di wilayah pedesaan. Setiap rupiah yang dikeluarkan harus dipertanggungjawabkan, baik secara tata kelola maupun etika kepada publik. Besar dana tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan akuntabel agar digunakan untuk kepentingan masyarakat desa. Desa wajib membuat laporan yang benar dan bisa diakses masyarakat.

Untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas, pemerintah melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Kementerian Dalam Negeri mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Aplikasi ini dirancang untuk membantu pemerintah desa pada pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan secara digital. Merujuk pada laporan yang disajikan BPKP (2023), Penerapan SISKEUDES telah mencakup lebih dari 95% desa di Indonesia dan dinilai mampu memperbaiki tertib

administrasi keuangan desa. Penggunaan aplikasi SISKEUDES dapat mengurangi kesalahan pencatatan serta memperkuat pengawasan internal. Namun, efektivitas aplikasi ini masih bergantung pada kemampuan aparat desa mengoperasikannya.

Selain teknologi, Kompetensi aparat desa juga menjadi aspek dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang baik. Aparat desa yang memiliki kompetensi tinggi, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun integritas, akan mampu mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan sesuai ketentuan berlaku. Sebaliknya, apabila kompetensi sumber daya manusia masih rendah, maka penerapan aplikasi SISKEUDES tidak dapat berjalan optimal dan dapat menimbulkan kesalahan administrasi, pelaporan tidak tepat waktu, serta rendah akuntabilitas keuangan desa. Dengan demikian, kompetensi aparat desa bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan komponen utama dalam memastikan anggaran desa dikelola dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa bukan hanya soal pencatatan dana masuk dan keluar saja, tetapi juga tentang keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban publik. Menurut Kurniawan & Wea (2022) menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah tanggung jawab dari pihak yang diberikan kepercayaan untuk menyampaikan pertanggungjawaban secara jelas, termasuk menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan seluruh aktivitas serta dengan kegiatan yang dilakukan. Dengan laporan yang jelas, masyarakat dapat mengevaluasi penggunaan anggaran desa secara objektif. Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa menjadi kunci agar setiap transaksi dicatat dengan benar dan dilaporkan secara terbuka. Hal ini menegaskan bahwa akuntabilitas adalah tanggung jawab moral dan profesional aparat desa.

Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa memiliki hubungan yang saling memperkuat dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan desa. Aplikasi SISKEUDES pada dasarnya dirancang untuk memperbaiki proses administrasi, tetapi manfaat tersebut hanya dapat dirasakan apabila aparat desa mampu memaksimalkan seluruh fitur yang tersedia. Aparat yang kompeten akan lebih cepat memahami alur sistem, menghindari kesalahan pencatatan, serta menyusun laporan secara tepat waktu. Sebaliknya, meskipun aplikasi tersedia, jika aparat kurang memahami cara operasionalnya, maka laporan keuangan tidak akurat.

Oleh karena itu, akuntabilitas pengelolaan keuangan desa merupakan hasil sinergi antara teknologi yang digunakan dan kualitas sumber daya manusia.

Desa Kemang Tanduk yang terletak di Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera selatan, termasuk dalam wilayah perkotaan namun tetap mempertahankan karakter pedesaan. Posisi geografisnya yang strategis memberikan potensi besar dalam aspek pembangunan ekonomi, sosial, dan tata kelola pemerintahan. Sebagai unit pemerintahan paling dasar, pengelolaan keuangan desa, terutama penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), menjadi faktor penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana publik. Sebagai desa yang menerima anggaran dari Dana Desa dan Alokasi Dana Desa setiap tahun, Desa Kemang Tanduk memiliki tanggung jawab untuk mengelola anggaran tersebut secara tertib dan sesuai aturan yang berlaku.

Tabel 1.1 Data Aparat Desa di Desa Kemang Tanduk Pada Periode 2024

Nama Aparat	Jenis Kelamin	Bidang
Adi Darminto, A.Md	Laki-laki	Kepala Desa Dan Pengelola Aplikasi SISKEUDES
Indriansyah, S.Kom	Laki-laki	Sekretaris Desa dan Pengelola Aplikasi SISKEUDES
Supri Adi, S. Kom	Laki-laki	Kaur Keuangan dan Pengelola Aplikasi SISKEUDES
Sarensi	Laki-laki	Kaur Perencanaan
Ali Karmanto	Laki-laki	Kaur Tata Usaha dan Umum
Deva Altagia Fetrin	Perempuan	Staf Kaur Perencanaan
Subirman	Laki-laki	Kasi Kesejahteraan
Hadi Yulanda, ST	Laki-laki	Kasi Pembangunan
Soni Awari	Laki-laki	Kasi Pemerintahan
Herdita Destri Yanti	Perempuan	Staf Kasi Kesejahteraan
Aldrin Arisko, S.Ak	Laki-laki	Staf Kasi Pembangunan
Mita Pratiwi, S.Kom	Perempuan	Staf Kasi Pemerintahan
Yayan Haryanto	Laki-laki	Kepala Dusun I
Etom Perdiano	Laki-laki	Kepala Dusun II
Herdiansyah	Laki-laki	Kepala Dusun III
Torius Imanudin	Laki-laki	Kepala Dusun IV
Nopri Apriansah	Laki-laki	Kepala Dusun V

Penerapan aplikasi SISKEUDES di Desa Kemang Tanduk, Kota Prabumulih telah membantu proses pengelolaan keuangan desa, namun masih terdapat kendala. Dari penjelasan aparat desa setempat, kurangnya pemahaman akan fitur aplikasi.

Selain itu, terbatasnya pelatihan teknis dan tingginya pergantian perangkat desa turut mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa belum sepenuhnya optimal dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk, Kota Prabumulih.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan aplikasi SISKEUDES terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih?
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih?

1.3 Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tetap terfokus dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, peneliti menetapkan batasan masalah yang diutamakan pada pemanfaatan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan kompetensi aparat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih pada periode pengelolaan keuangan desa tahun anggaran 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini difokuskan untuk memperoleh pemahaman yang jelas terhadap isu yang diteliti.

Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mengkaji dan menganalisis beberapa aspek sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan aplikasi SISKEUDES terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengelolaan keuangan desa dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengelolaan keuangan desa, pemanfaatan sistem keuangan desa berbasis aplikasi dan pengembangan kompetensi aparat desa dalam meningkatkan akuntabilitas publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pemanfaatan SISKEUDES dan kompetensi aparat desa agar pengelolaan keuangan lebih transparan dan akuntabel.
- b. Bagi Pemerintah Daerah, sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan pembinaan dan pelatihan aparatur desa dalam pengelolaan keuangan.
- c. Bagi Peneliti, memberikan pemahaman dalam menganalisis pemanfaatan sistem keuangan berbasis digital dan meningkatkan pemahaman pentingnya kapasitas aparatur desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

1. Pengertian Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

Aplikasi SISKEUDES adalah aplikasi yang diarahkan untuk menyempurnakan proses pengelolaan keuangan di tingkat desa, baik dari sisi pencatatan, pengawasan, maupun pelaporan. Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES merupakan proses penggunaan sistem berbasis teknologi informasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri untuk membantu pemerintah desa dalam hal mengelola keuangan secara teratur (Kurniawan & Priambodo, 2021). Aplikasi ini digunakan sebagai alat bantu administrasi guna memastikan tahapan pengelolaan anggaran desa, dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan sampai pertanggungjawaban sesuai dengan aturan berlaku.

Pemanfaatan SISKEUDES mencakup kemampuan aparat desa dalam hal mengoperasikan teknologi, dalam memahami alur pencatatan transaksi hingga laporan yang dihasilkan dapat digunakan untuk mendukung transparansi keuangan. Melalui penggunaan aplikasi ini, proses administrasi keuangan desa menjadi lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan. Selain itu juga, pemanfaatan SISKEUDES juga dapat meningkatkan akuntabilitas dikarenakan setiap transaksi terekam secara sistematis dan dapat diakses kembali. Menurut Henny Zurika Lubis (2025), dijelaskan bahwa pemanfaatan aplikasi SISKEUDES merupakan upaya penggunaan sistem yang dirancang untuk membantu desa dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi SISKEUDES merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan aplikasi SISKEUDES tidak hanya berperan sebagai alat mencatat transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sistem yang mampu membantu desa dalam proses pengelolaan

keuangan desa secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi ini dapat dipahami untuk upaya modernisasi pengelolaan keuangan desa melalui penggunaan teknologi.

2. Tujuan Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa, pemerintah menghadirkan aplikasi SISKEUDES sebagai alat bantu bagi aparat desa. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan secara tertib, efisien juga transparan. Adapun tujuan utama dari pemanfaatan SISKEUDES (Lubis, 2025) sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan
Aplikasi ini dirancang untuk mempercepat proses administrasi keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta memastikan setiap tahapan pengelolaan keuangan berjalan lebih teratur dan tepat waktu. Dengan fitur yang sudah disesuaikan dengan ketentuan pemerintah, aplikasi ini membantu perangkat desa bekerja lebih rapi dan optimal.
- b. Meningkatkan efisiensi administrasi keuangan
Aplikasi SISKEUDES mempermudah pencatatan, pengelolaan dan pelaporan keuangan sehingga prosesnya lebih cepat juga akurat dikarenakan pengelolaan dokumennya tidak lagi secara manual. Proses kerja yang lebih cepat dan tertata dapat memungkinkan aparatur desa dalam mengalokasikan waktu dan tenaga untuk kegiatan lain.
- c. Menjamin transparansi dan akuntabilitas
Pemanfaatan aplikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui sistem ini, setiap transaksi keuangan dicatat secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan desa yang jelas dan akurat.
- d. Memfasilitasi pelaporan keuangan secara tepat waktu
Aplikasi ini membantu desa menyusun laporan keuangan sesuai standar sehingga pelaporan dapat dilakukan secara tepat waktu. Dengan sistem yang sudah terhubung, setiap transaksi yang dicatat akan langsung masuk ke format

laporan yang dibutuhkan, sehingga perangkat desa tidak perlu melakukan perhitungan serta penyusunan data secara manual.

- e. Mendukung pengambilan keputusan dengan basis data

Pemanfaatan aplikasi ini membantu pemerintah desa mengambil keputusan yang tepat karena seluruh informasi keuangan tersimpan dalam data yang lengkap.

3. Manfaat Pemanfaatan SISKEUDES

Menurut Kurniawan dan Wea (2021), pemanfaatan aplikasi SiSKEUDES tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan, tetapi juga memberikan berbagai manfaat secara keseluruhan, baik bagi aparat desa maupun masyarakat bekerja lebih efisien, meningkatkan transparansi dan mendukung akuntabilitas. Beberapa manfaat utama dari pemanfaatan aplikasi SISKEUDES antara lain:

- a. Mempermudah pengelolaan keuangan

Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES secara signifikan dapat mempermudah proses pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya sistem digital yang terintegrasi, seluruh tahapan administrasi keuangan dari proses perencanaan, pencatatan, hingga pelaporan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih cepat dan rapi.

- b. Mendukung akuntabilitas

Salah satu peran penting aplikasi SISKEUDES adalah kemampuannya dalam memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas berarti bahwa setiap penggunaan dana desa harus dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas, tepat, dan sesuai aturan yang berlaku. Adanya aplikasi ini kepala desa dan perangkat desa dapat mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran secara jelas dan terdokumentasi.

- c. Mendukung perencanaan dan evaluasi pembangunan

Aplikasi SISKEUDES tidak hanya berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan, tetapi juga dapat berperan penting dalam mendukung proses perencanaan dan juga evaluasi pembangunan desa. Dengan menyediakan data keuangan yang akurat, terstruktur dan mudah untuk diakses dapat membantu dalam membuat keputusan sesuai fakta.

d. Meningkatkan transparansi

Aplikasi SISKEUDES berperan penting dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan desa, yang dimana mengharuskan informasi keuangan disampaikan secara terbuka sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana dana desa direncanakan, digunakan, serta dipertanggungjawabkan.

4. Tantangan dalam Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

Meskipun aplikasi SISKEUDES menawarkan berbagai manfaat dalam pengelolaan keuangan desa, dalam penerapannya juga menghadapi sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Tantangan ini biasanya berkaitan dengan sumber daya manusia, infrastruktur, dan adaptasi terhadap sistem digital (Sulistio *et al*, 2022). Adapun beberapa kendala utama antara lain:

a. Keterbatasan kompetensi aparat desa

Keterbatasan kompetensi aparat desa masih menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalnya pengelolaan keuangan desa. Hal ini terlihat dari masih adanya aparat desa yang belum sepenuhnya memahami penggunaan aplikasi digital, khususnya dalam mengoperasikan aplikasi SISKEUDES. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan juga menyebabkan kemampuan aparat desa dalam mengelola keuangan belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan agar aparat desa dapat memanfaatkan aplikasi secara lebih optimal.

b. Keterbatasan infrastruktur

Keterbatasan infrastruktur masih menjadi tantangan signifikan yang mempengaruhi efektivitas kinerja aparat desa, terutama dalam pemanfaatan aplikasi yang berbasis teknologi seperti aplikasi SISKEUDES. Di banyak desa, fasilitas pendukung seperti komputer, perangkat jaringan, maupun listrik yang stabil belum sepenuhnya memadai. Kondisi ini mengakibatkan desa dengan jaringan internet yang terbatas dapat mengalami kesulitan dalam mengakses dan memperbarui data.

c. Perubahan budaya administrasi

Penerapan aplikasi SISKEUDES menuntut adanya perubahan dari sistem administrasi yang bersifat manual menuju sistem yang berbasis teknologi. Perubahan ini memerlukan proses penyesuaian bagi aparat desa, baik dalam

pola kerja maupun kedisiplinan dalam pencatatan keuangan. Tidak semua aparat desa dapat dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan tersebut, sehingga proses peralihan membutuhkan waktu. Namun demikian, apabila dapat diterapkan dengan baik, perubahan ini akan mendorong terciptanya sistem administrasi yang lebih tertib, terstruktur, dan berbasis data.

5. Indikator Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

Indikator pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dalam penelitian ini disusun berdasarkan tahapan pengelolaan keuangan desa sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 serta pedoman penggunaan SISKEUDES yang dikeluarkan oleh BPKP. Beberapa indikator ini penting dalam pemanfaatan aplikasi SISKEUDES sebagai berikut:

a. Kelengkapan pencatatan transaksi

Kelengkapan pencatatan transaksi merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana seluruh aktivitas keuangan desa dicatat secara menyeluruh dalam aplikasi SISKEUDES. Pencatatan yang lengkap mencakup seluruh transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran, tanpa ada yang terlewatkan. Dengan pencatatan yang lengkap, informasi keuangan desa menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, kelengkapan pencatatan juga mendukung terciptanya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

b. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu menunjukkan kemampuan aparat desa dalam melakukan pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES diharapkan dapat membantu mempercepat proses administrasi keuangan desa. Apabila pencatatan dan pelaporan dilakukan tepat waktu, maka informasi keuangan dapat digunakan secara efektif untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya, keterlambatan dalam pengelolaan data dapat menghambat kinerja dan menurunkan kualitas informasi keuangan desa.

c. Kepatuhan regulasi

Kepatuhan terhadap regulasi merupakan indikator yang menilai sejauh mana pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi SISKEUDES telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini meliputi kesesuaian dengan ketentuan

perundang-undangan, pedoman teknis, serta standar akuntansi pemerintahan. Dengan adanya kepatuhan terhadap regulasi, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan.

d. Pemanfaatan fitur aplikasi

Pemanfaatan fitur aplikasi menunjukkan sejauh mana aparat desa menggunakan seluruh fitur yang tersedia dalam aplikasi SISKEUDES secara optimal. Fitur tersebut meliputi pencatatan transaksi, pengolahan data, hingga laporan keuangan. Penggunaan fitur yang optimal dapat mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang lebih baik melalui penggunaan sumber daya yang optimal dan pencapaian hasil yang maksimal.

2.1.2 Kompetensi Aparat Desa

1. Pengertian Kompetensi Aparat Desa

Perangkat desa merupakan warga desa setempat yang diangkat secara resmi oleh kepala desa dengan menilai kriteria tertentu yang dianggap ideal. Proses pengangkatan ini kemudian dikonsultasikan kepada camat sebagai wakil pemerintah kabupaten atau kota agar sah secara administrasi. Setelah resmi menjadi aparatur desa, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas pemerintahan dan pelayanan publik di desa (Kurniawan & Priambodo, 2021). Merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, perangkat desa mencakup sekretaris desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksanaan teknis yang memiliki peran sesuai bidangnya masing-masing.

Aparat desa adalah unsur perangkat yang bertugas membantu kepala desa dalam menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan, pelayanan publik, serta pemberdayaan masyarakat. Aparatur desa tidak hanya melaksanakan instruksi kepala desa, tetapi juga bertanggung jawab atas kelancaran administrasi dan pengelolaan sumber daya desa. Mereka wajib bekerja sama dengan kepala desa demi mencapai tujuan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam aspek pengelolaan keuangan desa, aparat desa memegang peran kunci karena terlibat secara langsung dalam proses penyusunan rencana anggaran, pelaksanaan kegiatan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan, hingga pertanggungjawaban APBDes.

Kompetensi aparat desa merupakan kemampuan yang dimiliki perangkat desa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan profesional sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kompetensi yang memadai menjadi penentu keberhasilan dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Kompetensi aparat desa mencakup kemampuan dalam menyusun peraturan dan kebijakan desa yang dimana aparat desa harus memiliki pengetahuan, keterampilan teknis, dan juga kemampuan manajerial agar kebijakan desa yang dibuat efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Sulistio *et al.*, 2022). Kompetensi aparat desa tidak hanya berdampak pada efektifitas pelaksanaan tugas individu, tetapi juga mempengaruhi keseluruhan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparat desa mencakup kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan pemerintahan dan juga pembangunan desa secara efektif. Hal ini berperan penting dalam menciptakan pemerintahan desa yang transparan dan juga terpercaya di mata masyarakat. Upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan, pendampingan, serta dengan pengembangan kapasitas juga penting agar perangkat desa terus mampu untuk menghadapi tuntutan administrasi yang semakin berkembang, termasuk juga penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan serta pelayanan publik.

2. Tujuan Kompetensi Aparat Desa

Peningkatan kompetensi aparat desa tidak dilakukan tanpa arah tetapi untuk memastikan perangkat desa memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalankan tugas pemerintahan, pengelolaan keuangan dan pelayanan kepada masyarakat. Tujuan ini diarahkan agar seluruh aparat desa mampu bekerja secara profesional, efisien, dan akuntabel. Menurut Putri, F., (2020) adapun tujuan dari kompetensi aparat desa sebagai berikut:

a. Meningkatkan profesionalisme perangkat desa

Dengan dilakukan peningkatan kompetensi ini aparat desa diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar kerja dan tanggung jawab yang ditetapkan. Profesionalisme mencakup kemampuan aparat desa untuk bekerja secara tepat, efisien, dan sesuai prosedur, baik dalam bidang administrasi, pengelolaan keuangan, maupun pelayanan masyarakat.

b. Memastikan pengelolaan keuangan desa sesuai regulasi

Dengan kompetensi yang memadai, aparat desa dapat memahami dan juga menerapkan aturan pengelolaan anggaran dengan benar. Kepatuhan terhadap regulasi tidak hanya meminimalkan risiko kesalahan administrasi, tetapi juga dapat mencegah potensi penyalahgunaan dana desa yang dapat merugikan masyarakat.

c. Meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi informasi

Dengan kemampuan ini, diharapkan agar aparat desa mampu dalam hal mengoperasikan aplikasi keuangan dan administrasi, seperti SISKEUDES dengan optimal, mulai dari pencatatan transaksi, pengolahan data, hingga penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Selain itu, kemampuan teknologi juga mendukung perubahan budaya administrasi desa lebih modern.

d. Memperkuat kinerja organisasi pemerintahan desa

Kinerja organisasi desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kolaborasi antar aparat dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi yang meningkat akan berdampak pada koordinasi kerja yang baik dan juga pencapaian akan tujuan pemerintahan desa secara keseluruhan, menciptakan pelayanan publik yang lebih efektif, dan transparan.

e. Mendukung efektivitas program pembangunan desa

Aparat yang kompeten akan mampu untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program pembangunan dengan lebih terstruktur, tepat sasaran dan berdasarkan prioritas kebutuhan masyarakat. Data yang lengkap dan sistematis akan memungkinkan desa untuk melakukan pemantauan progres kegiatan, evaluasi pencapaian program, dan melakukan perbaikan jika terjadi kendala.

3. Manfaat Kompetensi Aparat Desa

Kompetensi aparat desa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memberikan manfaat bagi kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa secara keseluruhan. Dengan kompetensi yang memadai, perangkat desa dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Menurut Ranto (2020), Beberapa manfaat dari kompetensi aparat desa sebagai berikut :

a. Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa

Dengan sistem yang terintegrasi, seluruh transaksi keuangan desa dicatat secara akurat, lengkap, dan sesuai kategori anggaran yang berlaku. Kualitas pengelolaan keuangan yang baik tercermin dari kemampuan desa untuk melakukan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi anggaran dengan tepat waktu.

b. Memperkuat transparansi dan akuntabilitas

Dengan pencatatan digital yang sistematis, setiap transaksi keuangan tercatat secara lengkap dan dapat diakses kapan saja. Hal ini memudahkan Perangkat desa dalam menyusun laporan secara benar dan terbuka sehingga masyarakat mengetahui penggunaan anggaran desa secara jelas.

c. Memperlancar pelaksanaan tugas dan pelayanan

Dengan sistem yang terintegrasi, proses administrasi seperti pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, dan penyusunan laporan dapat dilakukan lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode manual. Kemudahan ini memungkinkan aparat desa untuk menyelesaikan pekerjaan administrasi dengan tepat waktu, sehingga waktu dan tenaga dapat dialokasikan lebih banyak untuk pelayanan kepada masyarakat lebih optimal.

d. Mengurangi risiko kesalahan administrasi

Kemampuan teknis dan pemahaman aturan yang kuat membantu aparat desa menghindari kekeliruan dalam pencatatan, pelaporan dan pengelolaan dokumen keuangan. Dengan pencatatan yang lebih rapi dan sistematis, aparat desa dapat dengan mudah memverifikasi dan menelusuri setiap transaksi yang ada, hal ini dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana desa.

e. Mendukung implementasi teknologi

Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES berperan penting dalam mendorong implementasi teknologi informasi di lingkungan pemerintahan desa. Dengan adanya sistem digital untuk pengelolaan keuangan, hal ini akan memungkinkan aparat desa lebih mudah dalam mengoperasikan aplikasi

seperti SISKEUDES, sehingga pengelolaan administrasi dan keuangan desa lebih modern dan akurat.

4. Tantangan dalam Kompetensi Aparat desa

Kompetensi aparat desa memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan pemerintahan dan keuangan desa. Namun, dalam praktik penerapannya tidak lepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kemampuan aparat desa dalam melaksanakan tugasnya secara optimal. Menurut Putri, F (2020), adapun Yang menjadi tantangan dalam kompetensi aparat desa antara lain:

a. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman

Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman terjadi ketika individu atau kelompok belum memiliki informasi yang cukup mendalam. Sebagian aparat desa masih kurang memahami regulasi, prosedur administrasi, dan prinsip pengelolaan keuangan desa, seperti tahapan perencanaan anggaran, prosedur pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar aturan yang berlaku sehingga memerlukan pelatihan berkelanjutan.

b. Keterampilan teknis yang belum merata

Kondisi ini terlihat dari masih adanya perangkat desa yang belum menguasai kemampuan yang sama dalam hal mengoperasikan aplikasi digital, komputer atau perangkat teknologi lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan pelatihan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan semua perangkat desa memiliki kompetensi yang setara dalam mengelola keuangan secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Kurangnya pengalaman kerja

Salah satu tantangan yang masih sering dihadapi aparat desa adalah kurangnya pengalaman kerja, terutama dalam bidang administrasi dan pengelolaan keuangan. Aparat desa yang baru atau memiliki pengalaman terbatas akan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas administrasi.

d. Sikap dan motivasi kerja yang bervariasi

Variasi sikap dan motivasi kerja antar aparat desa, seperti disiplin, integritas, dan komitmen kerja aparat desa yang berbeda-beda akan mempengaruhi

kualitas pelaksanaan tugas dan pelayanan publik. Setiap aparat desa memiliki tingkat dedikasi, disiplin, dan inisiatif yang berbeda-beda.

e. Keterbatasan dukungan pelatihan dan pendampingan

Tantangan yang masih sering dihadapi oleh aparat desa adalah keterbatasan dukungan pelatihan dan pendampingan dari pemerintah daerah maupun pihak terkait. Kurangnya program pelatihan, workshop, ataupun pendampingan teknis dapat juga menghambat peningkatan kompetensi aparat desa secara optimal.

5. Indikator Kompetensi Aparat Desa

Dalam menilai tingkat kompetensi aparat desa, dapat menggunakan beberapa aspek yang menggambarkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja perangkat desa. Adapun indikator efektivitas aparat desa dalam menjalankan tugas pemerintahan, pengelolaan keuangan, serta pelayanan publik (Sulistio *et al.*, 2022) sebagai berikut :

a. Pengetahuan administrasi dan regulasi

Indikator ini menilai sejauh mana aparat desa dalam memahami aturan, prosedur, dan prinsip pengelolaan keuangan serta dengan aturan pemerintahan desa. Aparat desa yang memiliki pemahaman cukup terhadap regulasi seperti Permendagri, peraturan pemerintah daerah dan pedoman penggunaan SISKEUDES mampu dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap dan meminimalkan kesalahan pencatatan.

b. Keterampilan teknis dan operasional

Indikator ini mengukur sejauh mana akan kemampuan aparat desa dalam hal mengoperasikan aplikasi keuangan seperti SISKEUDES, komputer, dan perangkat teknologi lain yang mendukung administrasi desa.

c. Kemampuan perencanaan

Kemampuan perencanaan ini diukur dengan menilai sejauh mana akan keterampilan aparat desa dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembangunan dan pengelolaan dana desa sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan rencana yang jelas, aparat desa dapat memantau progres kegiatan, pencapaian target dan menyesuaikan strategi pembangunan apabila diperlukan.

d. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi diukur dengan menilai sejauh mana kemampuan aparat desa dalam hal menyampaikan informasi, berkoordinasi dengan sesama perangkat desa, dan berinteraksi dengan masyarakat. Komunikasi yang baik dapat mendukung kelancaran koordinasi, kerja sama tim, dan proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintahan desa.

e. Sikap kerja dan etika

Melalui sikap dan etika ini akan bisa dinilai sejauh mana aparat desa menunjukkan tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, serta komitmen aparat desa dalam menjalankan tugas serta pengelolaan keuangan desa. Aparat desa yang memiliki sikap kerja dan etika yang baik akan selalu berorientasi pada kepentingan masyarakat, menghindari praktik penyalahgunaan dana, dan menjaga kepercayaan publik terhadap pemerintah desa.

2.1.3 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

1. Pengertian Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Secara umum, akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab pejabat atau aparat desa dalam mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang diambil terkait pengelolaan keuangan desa. Kurniawan & Wea (2021) menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah tanggung jawab dari pihak yang diberikan kepercayaan untuk menyampaikan pertanggungjawaban secara jelas, termasuk menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan seluruh aktivitas serta dengan kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, akuntabilitas tidak hanya tentang laporan, tetapi juga memaparkan akan kejujuran, kepatuhan regulasi, dan penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat desa.

Sejak lahirnya UU Desa Nomor 6 Tahun 2014, keuangan desa menjadi perhatian yang penting dalam tata kelola pemerintahan desa. Keuangan desa adalah seluruh hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta seluruh proses perencanaan, pengelolaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana yang dimiliki oleh desa. Keuangan desa menjadi pilar penting dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik di tingkat desa, karena dana digunakan untuk membiayai program pembangunan, kegiatan rutin, serta dengan pelayanan kepada

masyarakat. Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan desa mencakup seluruh proses dari mulai perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban keuangan desa. Seluruh kegiatan ini harus dilaksanakan berdasarkan prinsip transparan, akuntabel, partisipasi, tertib dan disiplin anggaran (Setiya & Panjaitan, 2023).

Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa dalam mengelola anggaran secara terbuka, tepat, dan juga sesuai aturan. Selain itu, akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menuntut kompetensi aparatur desa dalam hal pengetahuan administrasi, regulasi, keterampilan teknis, serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi, seperti aplikasi SISKEUDS. Secara keseluruhan, akuntabilitas pengelolaan keuangan desa merupakan fondasi penting bagi pembangunan desa. Desa yang mampu mengelola keuangannya akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik, mendukung pembangunan infrastruktur dan sosial, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat akan pemerintah desa.

2. Tujuan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa memiliki beberapa tujuan yang berkaitan dengan upaya mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang baik, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Kurniawan & Wea (2021), adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan desa dilakukan secara tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa.
- c. Untuk memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada masyarakat terkait penggunaan dana desa.
- d. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan anggaran desa melalui sistem pertanggungjawaban yang baik.
- e. Untuk mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik.
- f. Untuk memastikan bahwa penggunaan keuangan desa dilakukan secara efektif dan efisien guna kepentingan masyarakat.

3. Manfaat Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa memberikan berbagai manfaat yang dapat dirasakan baik oleh pemerintah desa maupun masyarakat. Manfaat tersebut merupakan hasil dari pengelolaan keuangan desa yang dilakukan secara transparan dan bertanggungjawab. Menurut Kurniawan & Wea (2021), adapun manfaat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa sebagai akibat dari adanya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan.
- b. Terwujudnya transparansi informasi keuangan desa, sehingga masyarakat dapat memahami penggunaan dana desa secara lebih jelas dan terbuka.
- c. Menurunnya kemungkinan terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan anggaran, karena adanya sistem pertanggungjawaban yang baik.
- d. Meningkatnya kualitas kinerja aparat desa dalam mengelola keuangan desa secara lebih tertib dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. Terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik melalui penerapan prinsip akuntabilitas.
- f. Mempermudah pelaksanaan pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan keuangan desa oleh pihak terkait.

4. Indikator Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Dalam menilai sejauh mana akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dapat diwujudkan, diperlukan seperangkat indikator yang menjadi penilaian terhadap kualitas, transparansi, ketertiban administrasi, dan keterbukaan informasi. Menurut Kurniawan & Wea (2021), adapun indikator dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebagai berikut :

- a. Perencanaan dan Penganggaran yang Transparan

Transparansi dalam perencanaan dan penganggaran merupakan tahap awal untuk memastikan bahwa seluruh proses pembangunan desa berjalan sesuai kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa harus membuka akses informasi mengenai rencana kegiatan, sumber dana, serta alokasi anggaran kepada masyarakat melalui musyawarah desa, papan informasi, atau media resmi desa.

b. Pelaksanaan Kegiatan Sesuai Ketentuan

Agar akuntabilitas terjaga, seluruh kegiatan yang dibiayai oleh APBDes wajib dilaksanakan berdasarkan aturan dan standar yang berlaku. Dengan pelaksanaan kegiatan yang sesuai ketentuan, potensi penyalahgunaan keuangan dapat diminimalkan, serta mempermudah proses audit maupun evaluasi oleh pihak yang berwenang.

c. Pencatatan dan Administrasi Keuangan yang Lengkap

Pada indikator ini menekankan pentingnya penatausahaan keuangan desa yang rapi, terstruktur, dan tertib. Administrasi yang baik akan menciptakan jejak audit yang jelas, mempermudah pelaporan, serta mengurangi risiko kesalahan data yang dapat berdampak pada pertanggungjawaban keuangan desa

d. Pelaporan Keuangan secara Jelas dan Tepat Waktu

Pemerintah desa wajib menyusun laporan keuangan secara berkala mulai dari laporan realisasi APBDes, laporan kas, hingga laporan pertanggungjawaban akhir tahun. Laporan ini harus disampaikan tepat waktu kepada pemerintah daerah dan dipublikasikan kepada masyarakat. Pelaporan yang akurat, lengkap, dan mudah dipahami menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa dilakukan dengan jujur dan juga profesional.

e. Pertanggungjawaban yang Dapat Dipercaya

Pada indikator yang terakhir menilai sejauh mana pemerintah desa dapat mempertanggungjawabkan seluruh penggunaan dana desa secara terbuka, jujur, dan berbasis bukti. Pertanggungjawaban dilakukan melalui forum desa, pemeriksaan internal, maupun audit eksternal. Semakin baik pemerintah menjelaskan seluruh aktivitas keuangan dengan bukti yang sah, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aparatur desa dan semakin kuat juga akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

2.1.4 Hubungan Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Kompetensi aparat desa memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Aparat yang memahami prosedur administrasi, menguasai aturan keuangan, serta memiliki keterampilan

teknis yang memadai akan mampu menjalankan setiap tahapan pengelolaan keuangan secara tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Sulistio *et al.*, (2021) yang menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan kualitas pengelolaan keuangan, karena kemampuan individu berpengaruh langsung terhadap ketepatan pencatatan, keakuratan pelaporan, dan kemampuan mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran desa. Dengan kompetensi yang baik, aparat desa juga memiliki sikap dan integritas dalam menjalankan tugas, sehingga aparat desa mampu menjaga kepercayaan publik.

Sementara itu, pemanfaatan aplikasi SISKEUDES turut memperkuat akuntabilitas karena pada sistem ini menyediakan mekanisme pencatatan dan pelaporan yang terstandar, otomatis, dan mudah diawasi. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa membuat proses administrasi lebih cepat, akurat, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan. BPKP (2019), menegaskan bahwa SISKEUDES dirancang sebagai instrumen untuk meningkatkan akuntabilitas dalam mendukung desa. Dengan demikian, pemanfaatan SISKEUDES membantu meningkatkan keteraturan administrasi keuangan desa sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab, kejujuran, dan keterbukaan dalam setiap tahap pengelolaan keuangan desa.

Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa memiliki hubungan yang sangat erat dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Aplikasi SISKEUDES membantu pemerintah desa dalam melakukan pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan secara lebih sistematis, cepat, dan transparan. Namun, efektivitas aplikasi ini sangat bergantung pada kompetensi aparat desa, baik dari segi keterampilan teknis maupun pemahaman regulasi keuangan desa. Aparat yang memiliki kemampuan memadai dapat mengoperasikan seluruh fitur aplikasi dengan benar dan menyusun laporan keuangan yang akurat. Selain itu, aparat desa yang kompeten juga mampu menata administrasi keuangan secara tertib sehingga setiap transaksi mudah dilacak.

Kombinasi antara penggunaan SISKEUDES dan kompetensi aparat desa berperan penting dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan penguasaan teknis dan pemahaman regulasi, tentu aparat desa dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Penggunaan aplikasi

yang optimal juga mempermudah pengawasan masyarakat terhadap penggunaan dana desa. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kepercayaan publik atas pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa akan lebih baik jika pemanfaatan aplikasi SISKEUDES didukung oleh kompetensi aparat desa yang memadai, karena aparatur yang terampil dapat menggunakan aplikasi secara optimal sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui metode penelitian dan hasil-hasil penelitian sebagai bahan perbandingan dan menjelaskan perbedaan dengan penelitian selanjutnya sekaligus menjadi acuan bagi penelitian yang akan dilakukan di Desa Kemang tanduk, Kota Prabumulih. Adapun penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Papra dan Inapty (2024) dengan judul *Pengaruh penggunaan SISKEUDES, kompetensi SDM, dan transparansi terhadap pengendalian internal sebagai variabel intervening di Kabupaten Sumbawa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik penggunaan SISKEUDES, kompetensi aparat desa dan transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Namun temuan menunjukkan bahwa pengendalian internal sebagai variabel intervening tidak secara signifikan berpengaruh atas penggunaan SISKEUDES terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fasiha Putri Unsa, Amy Wulandari, dan rekan-rekan (2024) dengan judul *Pengaruh kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan penggunaan SISKEUDES terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Simo*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pemanfaatan teknologi informasi juga berpengaruh positif signifikan, menunjukkan bahwa penggunaan sistem keuangan digital mendukung transparansi dan pelaporan yang akuntabel. Namun, penggunaan SISKEUDES pada penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Denti Tiara, Puspa Rini, Sucipto Febrianto, dan Tika Oktarina (2024) dengan judul *Pengaruh kompetensi, peran aparat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Ujan Mas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan dan keterampilan aparatur desa menjadi faktor penting dalam memastikan praktik pengelolaan keuangan berjalan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peran aktif aparat desa dalam koordinasi, pengawasan, dan administrasi keuangan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya tata kelola yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fernanda dan Fadhlia (2022) dengan judul *Pengaruh kompetensi aparat desa, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Aceh Besar*. Mereka mengumpulkan data dari 86 responden yang terdiri dari bendahara dan perangkat desa dengan menggunakan teknik sampel random sampling dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun pemanfaatan teknologi informasi, meskipun termasuk variabel yang diuji, dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap akuntabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Dwi Kuncahyo dan I Gede Made Artha Dharmakarja (2022) dengan judul *Pengaruh kompetensi, peran aparat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi aparat desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dan peran aparat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

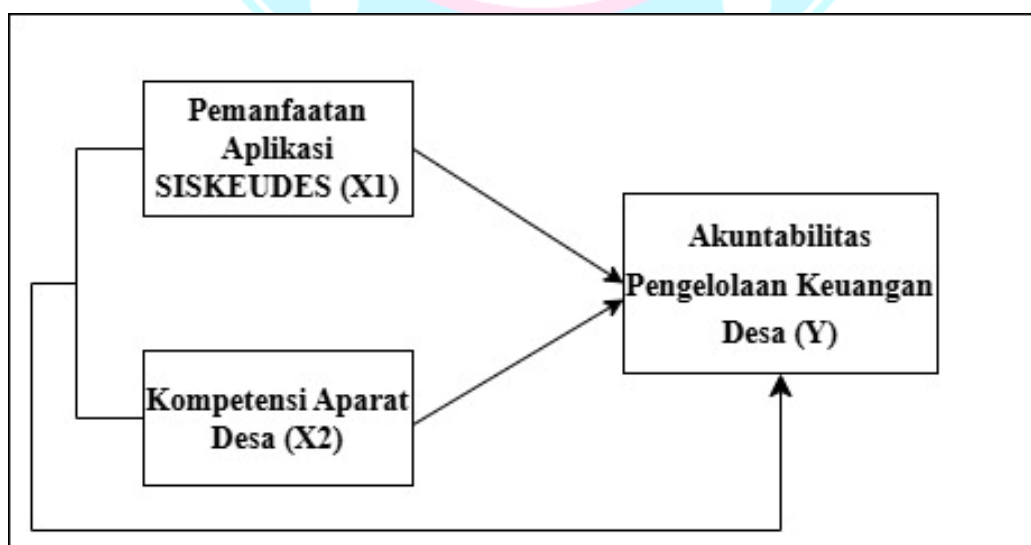
Penelitian yang dilakukan oleh Ranto, Tulusan, dan Palar (2022) dengan judul *Kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan pembangunan desa di Desa Bulude Kecamatan Kabaruan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak aparatur desa mengalami keterbatasan dalam hal pengetahuan dan pemahaman mengenai

manajemen pembangunan desa, terutama terkait prosedur regulasi dan tata cara administrasi. Sebagai akibatnya, pelaksanaan pembangunan desa sering tidak berjalan optimal karena aparat belum sepenuhnya memahami tugas dan fungsi mereka.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu diatas, membahas tentang kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan SISKEUDES terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dilakukan di daerah lain seperti Kabupaten Aceh, Kecamatan Simo, Desa Bulude, Kecamatan Ujan Mas, dan Kecamatan Mojogedang Karanganyar. Penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda karena fokus pada pengaruh pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk, Kota Prabumulih Periode 2025.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan kerangka ini, penelitian diharapkan mampu menunjukkan alur hubungan antarvariabel secara sistematis, sekaligus menjadi dasar bagi perumusan hipotesis dan analisa data yang akan dilakukan.

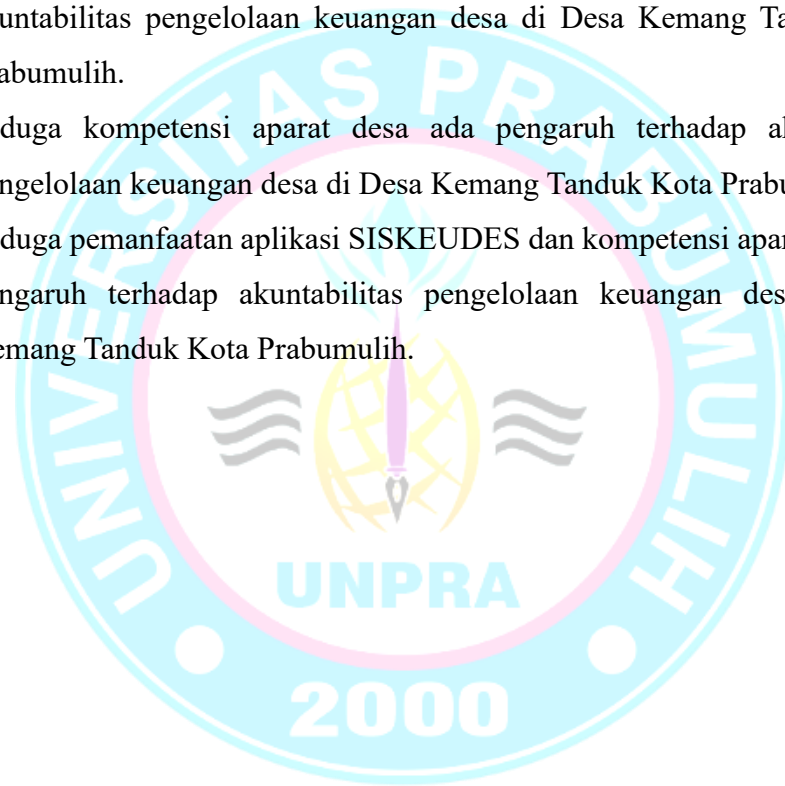


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tinjauan pustaka yang telah dikaji, penelitian ini dirumuskan untuk menguji hubungan antara pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih. Hipotesis penelitian disusun sebagai pernyataan sementara yang akan diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Berikut hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Diduga pemanfaatan aplikasi SISKEUDES ada pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih.
- H₂ : Diduga kompetensi aparat desa ada pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih.
- H₃ : Diduga pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa ada pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemang Tanduk, Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih. Desa tersebut dipilih karena telah mengimplementasikan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai alat utama dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, perangkat desa di Desa Kemang Tanduk juga aktif terlibat dalam berbagai tahapan pengelolaan keuangan sehingga lokasi ini sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu bulan Desember sampai dengan bulan April tahun 2026. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data di lapangan, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah bentuk atau pendekatan yang dipilih peneliti untuk melakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Menurut Sugiyono (2024), jenis penelitian digolongkan menjadi dua jenis sebagai berikut :

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pemahaman suatu fenomena secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, dan kondisi yang terjadi secara alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada pengujian eksperimen, melainkan bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan realitas yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan digunakan untuk memahami kondisi serta permasalahan yang diteliti secara lebih mendalam.

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada fakta yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji hubungan antarvariabel pada populasi ataupun sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melalui alat ukur seperti kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh hasil yang bersifat objektif, dan terukur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana aparat desa memanfaatkan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

3.3 Data

1. Jenis data

Jenis data merupakan bentuk data yang dipilih peneliti, baik berupa angka maupun deskripsi yang disesuaikan dengan tujuan dan metode penelitian agar dapat memberikan gambaran mengenai variabel. Menurut Sugiyono (2024), jenis data digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa kata-kata, narasi, gambaran, atau deskripsi suatu kondisi tertentu. Data ini umumnya diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan perilaku, pemahaman, atau pandangan responden. Data kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik suatu peristiwa, proses, atau kondisi yang terjadi.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka sehingga dapat diukur dan dianalisis menggunakan metode statistik. Data ini sering kali digunakan untuk menggambarkan fenomena dalam bentuk besaran, tingkat, atau frekuensi tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, data diperoleh melalui instrumen penelitian seperti kuesioner, tes, atau dokumen yang telah diberi skor tertentu.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang diquantitatifkan, yaitu data yang berupa pendapat atau persepsi responden yang dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian diubah ke dalam bentuk angka agar dapat dianalisis secara statistik. Pemilihan data ini karena penelitian ini memanfaatkan kuesioner dengan skala penelitian tertentu. Data yang dimaksud berupa data hasil dari responden yang melalui kuesioner.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan pihak yang menyediakan informasi yang diperlukan oleh peneliti, baik itu berupa arsip, maupun dokumen. Menurut Sugiyono (2024) sumber data digolongkan menjadi dua sumber yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama di lokasi penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, penyebaran kuesioner, dan observasi. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menggambarkan kondisi nyata yang terjadi dilapangan, karena belum melalui proses pengolahan data oleh pihak lain maka data primer memiliki tingkat keaslian yang tinggi serta relevan untuk menjawab permasalahan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia dan sebelumnya dikumpulkan atau disusun oleh pihak lain. Data ini biasanya tersedia dalam bentuk laporan, dokumen, arsip, buku, peraturan perundang-undangan atau publikasi resmi yang dapat digunakan untuk mendukung atau melengkapi data primer dalam suatu penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dimana berupa data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden yaitu seluruh aparat desa yang dikumpulkan melalui kuesioner di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data

(Sugiyono, 2024). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena, peristiwa, atau objek yang terjadi disekitar kita. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati langsung kegiatan dan proses yang terjadi di Kantor Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden, yaitu aparat desa yang bertugas dalam pengelolaan keuangan Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, laporan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, baik dalam bentuk dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumen yang dimaksud berupa data peraturan dan pedoman desa, dokumen administrasi, dan juga data struktur organisasi di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang masalah penelitian, menemukan teori-teori yang mendasari topik yang diteliti, serta mengetahui hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dapat menjadi dasar atau referensi dalam mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan. Studi pustaka dalam penelitian ini berupa mengkaji berbagai sumber yang relevan baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, peraturan perpajakan, serta publikasi lainnya terkait

dengan topik pemanfaatan aplikasi SISKEUDES, kompetensi aparat desa dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua unsur atau orang yang memiliki sifat atau ciri tertentu yang menjadi bahan kajian (Sugiyono, 2024). Dalam bidang statistik dan penelitian ilmiah, populasi mengacu pada seluruh anggota dari kelompok yang ingin diteliti atau menjadi target dari hasil penelitian tersebut. Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasi, terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh aparatur desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih, yang berjumlah sebanyak 17 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2024). Sampel digunakan karena di banyak situasi tidak mungkin mempelajari seluruh populasi karena terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah perangkat desa yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan pemerintahan desa serta memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan desa dan penggunaan aplikasi yaitu Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Adapun perangkat desa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yaitu kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur perencanaan, operator desa, kasi pembangunan, kasi pemerintahan, dan kasi kesejahteraan.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk memilih sebagian orang dari kelompok yang lebih besar agar bisa dijadikan sampel dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini, cara pengambilan sampel menggunakan metode *Non-Probability Sampling*, yaitu Purposive sampling. Teknik ini dipilih karena didasarkan pada pertimbangan atau kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang dimana peneliti memilih responden secara selektif berdasarkan informasi dan

data yang dibutuhkan. Adapun kriteria yang dipilih adalah perangkat desa yang terlibat dalam kegiatan pemerintahan desa serta berperan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan keuangan desa. Selain itu, juga melibatkan aparat desa yang secara langsung menggunakan Aplikasi yaitu Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan batasan setiap variabel penelitian agar dapat diukur secara nyata di lapangan. Melalui definisi operasional ini, konsep yang bersifat abstrak dapat dijabarkan ke dalam indikator yang dapat diamati dan dinilai.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES (X1)	Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES adalah upaya penggunaan sistem yang dirancang untuk membantu desa dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien.	1. Kelengkapan pencatatan 2. Ketepatan waktu 3. Kepatuhan regulasi 4. Pemanfaatan fitur aplikasi	Likert
Kompetensi Aparat Desa (X2)	Kompetensi Aparat Desa adalah kemampuan yang dimiliki perangkat desa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan profesional sesuai dengan peraturan yang berlaku.	1. Pengetahuan tugas dan regulasi 2. Keterampilan teknis 3. Kemampuan perencanaan 4. Kemampuan komunikasi 5. Sikap kerja dan etika	Likert
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan desa adalah bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa dalam mengelola anggaran secara terbuka, tepat, juga sesuai aturan bagian dari kontribusi untuk negara.	1. Perencanaan dan Penganggaran 2. Pelaksanaan kegiatan 3. Pencatatan dan administrasi 4. Pelaporan 5. Pertanggungjawaban	Likert

3.7 Metode Analisis

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan memastikan bahwa alat penelitian, misalnya kuesioner, mampu mengukur variabel yang diteliti dengan tepat dan benar. Dengan kata lain, pengujian ini, melihat sejauh mana item pertanyaan dalam mengukur indikator variabel yang dituju. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Product Moment Pearson (r). Setiap nilai korelasi item pertanyaan dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau Sig 0,05. Item pertanyaan dianggap valid jika nilai korelasinya lebih tinggi daripada nilai r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar mengetahui sejauh mana instrumen penelitian konsisten dan bisa di percaya, sehingga hasil data tetap sama ketika instrumen digunakan berulang kali dalam situasi yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Sebuah alat dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Jika nilai tersebut kurang dari 0,60, maka item pertanyaan perlu diperbaiki atau dihilangkan agar alat pengukur tetap bisa memberikan hasil yang konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heterokendasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data dalam suatu variabel atau residual dari model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dengan melihat nilai tolerance dan

lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokendasitas

Uji heterokendasitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada setiap nilai prediksi dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami heterokendasitas. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi pada uji glejser di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokendasitas. Alternative lainnya dilakukan dengan melihat pola pada scatterplot antara residual dan nilai prediksi, jika pola yang terbentuk acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokendasitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

Bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

X_2 = Kompetensi Aparat Desa

e = Error

4. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini terdiri dari uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka variabel indenpen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- 3) Jika dilihat dari nilai signifikansi:
 - I. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan.
 - II. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).
- 2) Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka variabel indenpen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- 3) jika dilihat dari nilai signifikansi:
 - I. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan.
 - II. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 berkisar anatar 0 hingga 1.

- 2) Jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.
- 3) Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah terbentuknya Desa Kemang Tanduk

Desa Kemang Tanduk bermula dari sebuah dusun lama yang dikenal dengan nama Selepus, yang terletak di wilayah Desa Induk Tanjung Dalam. Pada saat itu, kepemimpinan dijalankan oleh seorang kerie (pemimpin adat) yang didampingi oleh kepala menyan, kepala adat, dan malim. Sekitar tahun 1800, saat itu masih berada dibawah penguasaan Kesultanan Palembang, terjadi perbedaan paham antar masyarakat dan kebijakan – kebijakan yang ditetapkan oleh kesultanan, menyebabkan banyak orang memilih berdiam di hutan tanpa berhubungan dengan dunia luar. minimnya informasi dan kesulitan dalam memperoleh berita menjadikan masyarakat merasa cemas terhadap peraturan yang berasal dari Kesultanan Palembang. Akhirnya, mereka memutuskan untuk berpisah dari Desa Tanjung Dalam dan memilih menjalani hidup sebagai petani.

Seiring berjalannya waktu, sebagian dari masyarakat mulai pindah dan mendirikan pemukiman baru di sekitar Sungai Rambang. Perpindahan ini dikenal dengan istilah “nyusok dusun”, yaitu membentuk hunian baru yang kemudian berkembang menjadi beberapa talang atau kelompok permukiman yang dimana beberapa masyarakat tersebut ada beberapa daerah hunian pertanian yang menjadi cikal bakal wilayah Desa Kemang Tanduk yaitu Talang Kemang Tanduk, Talang Genting, Talang Pengadangan, Talang Babatan, Talang Cepake, Talang Anyar, Talang Limau, Talang Batean, Talang Sire, dan Talang Batin . Nama Kemang Tanduk berasal dari salah satu talang, yaitu Talang Kemang Tanduk. Nama tersebut diambil dari buah asam yang disebut Kemang, yang memiliki bentuk khas menyerupai tanduk dan banyak tumbuh di area sekitar. Pada awalnya, masyarakat menjalani hidup sebagai petani dan berkebun, sekaligus tetap memegang teguh adat dan nilai kebersamaan.

Pada sekitar tahun 1953, PT Pertamina melakukan pengeboran minyak di wilayah sekitar dan membangun jalan dari Simpang Pinang (Jalan Lintas Prabumulih – Muara Enim) menuju Tanjung Menang, yang mengubah secara besar-

besaran perkembangan desa tersebut. Pembangunan akses jalan dan meningkatnya aktivitas ekonomi menyebabkan jumlah penduduk bertambah serta permukiman semakin berkembang. Awalnya, penduduk membangun hunian di Talang Genting, dan tempat tersebut sudah ada sebelum didirikannya PT. Pertamina melakukan kegiatan pengeboran minyak bumi yang meliputi Terakin, Mat Yasan, Nangadin, dan Gemantan. Seiring berjalannya waktu, rumah-rumah masyarakat kemudian dibagi menjadi beberapa area, yaitu Talang Kemang Tanduk dengan tokoh adat Bapak Jeharip, Talang Genting dengan tokoh adat Bapak Liadan, dan Talang Batean dengan tokoh adat Bapak Mat. Arap.

Secara administratif, Desa Kemang Tanduk secara resmi didirikan pada tanggal 3 November 2003 setelah terlebih dahulu berpisah dari Desa Induk Tanjung Dalam. Desa ini terletak di wilayah Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih, dan telah diresmikan oleh Walikota yang bernama Bpk Dis. Sudjadi, MM. Pemerintahan desa mulai berjalan sendiri dan kemudian mengadakan pemilihan kepala desa pertama kali pada tanggal 30 oktober 2008, sesuai dengan Perda No. 2 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Kota Prabumulih No.1 Tahun 2008.

Masyarakat Desa Kemang Tanduk berasal dari suku Rambang yang memiliki keturunan adat dari beberapa leluhur, yaitu Puyang Aur, Junjungan Mude/Daha Langet, Puyang Sandung, Puyang Siak Pengulu, Puyang Rebia, Puyang Malin Dakdak, Puyang Samsu/Aeh Anak Jeheng, Puyang Marge Raye, Puyang Serampu, Puyang Baok, Puyang Bitik/Puyang Genting, dan Puyang Lembak/Siak Parau. Setiap anak cucu dari puyang-puyang tersebut memiliki ciri khas dalam berbahasa yang berbeda antara satu sama lain, dan dalam bahasa daerah disebut dengan Peribase Rugok. Nilai-nilai adat, kerja sama gotong royong, dan kegiatan keagamaan masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat sampai hari ini

4.1.2 Sejarah Kantor Desa Kemang Tanduk

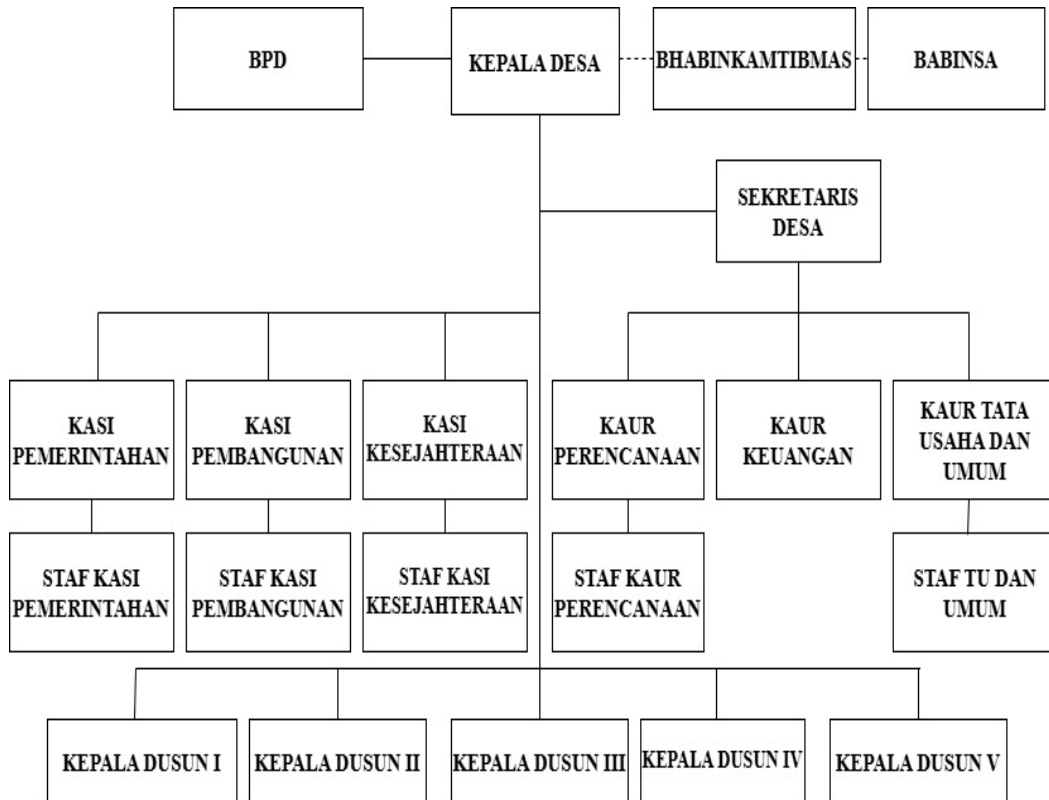
Desa kemang Tanduk merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Desa ini resmi menjadi desa definitif pada tanggal 3 November 2003 sebagai bagian dari proses pemekaran wilayah untuk

meningkatkan efektivitas pelayanan pemerintahan kepada masyarakat. Pada awal pembentukannya, struktur pemerintahn desa masih sederhana dengan jumlah aparat yang terbatas serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Kegiatan administrasi pemerintahan pada saat itu dilakukan secara manual. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan pelayanan yang lebih baik, sehingga pemerintah desa mulai melakukan pembenahan dalam berbagai bidang.

Kantor Desa Kemang Tanduk kemudian dibangun sebagai pusat kegiatan administrasi dan pelayanan masyarakat. Kantor desa ini menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan pemerintahan, seperti surat menyurat, pelayanan administrasi kependudukan, rencana pembangunan, serta pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya kantor desa yang lebih tertata, pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih mudah diakses. Perkembangan semakin terlihat setelah adanya kebijakan dana desa dari pemerintah pusat. Pemerintah Desa Kemang Tanduk dituntut untuk mengelola keuangan sengan sesuai aturan. Untuk mendukung hal tersebut, kantor desa mulai menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, yaitu Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Penggunaan aplikasi ini membantu aparat desa dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan secara lebih rapi dan transparan. Hingga saat ini, Kantor Desa Kemang Tanduk terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan tata kelola pemerintahan agar lebih efektif.

4.1.3 Struktur Organisasi Kantor Desa

Dalam rangka menjalankan pemerintahan desa secara tertib dan terarah, Kantor Desa Kemang Tanduk memiliki struktur organisasi yang jelas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berikut susunan struktur orgnisasi kantor Desa Kemang Tanduk adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Kantor Desa Kemang Tanduk

Sumber: Profil Desa Kemang Tanduk

4.1.4 Visi Dan Misi

Dalam menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan, Desa Kemang Tanduk memiliki visi dan misi yang menjadi landasan dalam mewujudkan tujuan dari sebuah desa. Adapun visi dan misi Desa Kemang Tanduk adalah sebagai berikut :

1. Visi

Menjadikan masyarakat Desa Kemang Tanduk yang makmur, aman, beradab, islami, berpendidikan, bersih, dan sehat.

2. Misi

- a. Menjadikan masyarakat Desa Kemang Tanduk yang makmur.
 - 1) Pemerintah desa akan melakukan pembukaan lahan, pemberian bantuan pupuk, dan bibit kelapa sawit secara gratis kepada masyarakat Desa Kemang Tanduk.
 - 2) Memberikan bantuan ekonomi :
 - a) Bantuan alat pertukangan.

- b) Bantuan mesin las.
 - c) Bantuan etalase dan gerobak dorong.
 - d) Bantuan alat perbengkelan.
 - e) Bantuan alat pangkas rambut.
 - f) Bantuan mesin jahit.
 - g) Bantuan pembukaan lahan.
 - h) Bantuan pemberian bibit kelapa sawit dan pupuk, dll.
- b. Menjadikan Desa Kemang Tanduk yang aman.
- 1) Memperkuat satuan lindungan masyarakat (SATLINMAS).
 - a) Pelatihan baris berbaris SATLINMAS.
 - b) Pengadaan perlengkapan LINMAS secara lengkap seperti baju seragam dinas, topi, sepatu, alat pemadam.
 - 2) Membangun fasilitas keamanan.
 - a) Perbaikan pos jaga.
 - b) Pengadaan lampu senter.
 - c) Alat sejenis alarm tanda bahaya, dll.
- c. Menjadikan Desa Kemang Tanduk yang beradat dan berbudaya.
- 1) Membangun balai adat di Desa Kemang Tanduk.
 - 2) Pengadaan perlengkapan adat istiadat.
 - 3) Tetap melestarikan adat budaya di Desa Kemang Tanduk, seperti
 - a) Tarian adat
 - b) Lagu-lagu daerah yang menggunakan Bahasa Rambang, dll.
- d. Menjadikan Desa Kemang Tanduk yang islami.
- 1) Membentuk dan manata secara menyeluruh pengurus masjid.
 - 2) Membina dan mengajak masyarakat Desa Kemang Tanduk untuk taat beribadah.
 - 3) Menyemarakkan hari-hari besar keagamaan.
 - 4) Pembentukan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS).
- e. Menjadikan masyarakat Desa Kemang Tanduk yang sehat.
- 1) Penguatan kader posyandu balita, remaja, lansia, dan posbindu.
 - 2) Pembentukan kader untuk mendeteksi penyakit.
 - 3) Peningkatan fasilitas kesehatan, seperti

- a) Pembangunan dan peningkatan tempat pelayanan kesehatan secara menyeluruh.
- b) Pengadaan alat cek gula darah.
- c) Pengadaan alat timbangan bayi, remaja, dan lansia.
- d) Pengadaan mobil ambulan.
- 4) Antar jemput berobat gratis di dalam kota maupun luar kota.
- 5) Pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil, balita dan lansia.
- 6) Pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri.
- f. Meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Kemang Tanduk.
 - 1) Pembangunan gedung PAUD.
 - 2) Memberikan pendidikan yang berkualitas untuk anak di PAUD Bunga Tanjung.
 - 3) Pemberian insentif Guru PAUD.
 - 4) Pengadaan fasilitas belajar anak di PAUD Bunga Tanjung secara lengkap.
- g. Meningkatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
 - 1) Meningkatkan kinerja pengurus BUMDes Kemang Jaya.
 - 2) Pembukuan BUMDes harus akuntabel.
 - 3) Memperbanyak usaha BUMDes Kemang Jaya.
 - 4) Memperbanyak aset BUMDes Kemang Jaya.
- h. Menjadikan masyarakat Desa Kemang Tanduk sebagai desa olahraga.
 - 1) Rehap lapangan futsal.
 - 2) Pembuatan lapangan sepak bola.
 - 3) Pembelian lahan untuk lapangan sepak bola.
 - 4) Pengadaan peralatan olahraga secara lengkap.
 - 5) Pembuatan GOR induk.
- i. Menjadikan Desa Kemang Tanduk yang bersih dan bebas dari sampah.
 - 1) Pembelian tanah untuk tempat penampungan sampah.
 - 2) Pemberian kotak sampah kepada masyarakat Desa Kemang Tanduk setiap rumah.
 - 3) Pengadaan alat pengangkut sampah.
 - 4) Pengadaan alat penghancur sampah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, responden dalam penelitian ini adalah aparat Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan keuangan desa serta penggunaan aplikasi SISKEUDES. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarikan kepada seluruh perangkat desa yang memenuhi kriteria sebagai responden. Dari seluruh kuesioner yang dibagikan, seluruhnya kembali dan dapat digunakan untuk proses analisis data. Sebelum membahas hasil penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai data responden yang meliputi nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jabatan dapat membantu menjelaskan latar belakang aparat desa dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam pengelolaan keuangan desa. Data mengenai karakteristik responden diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah dikembalikan.

Penyajian informasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang aparat desa yang menjadi subjek penelitian, sehingga dapat memperjelas kondisi responden yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi SISKEUDES, kompetensi aparat desa, serta akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Tabel 4.1 Data Responden Aparat Desa Kemang Tanduk

Nama	Jenis Kelamin	Bidang/Jabatan	Usia	Pendidikan
Adi Darminto, A,Md	Laki-laki	Kepala Desa	36 Tahun	D3
Indriansyah, S.Kom	Laki-laki	Sekretaris Desa	32 Tahun	S1
Supri Adi, S.Kom	Laki-laki	Kaur Keuangan	27 Tahun	S1
Aldrin Arisko, S.Ak	Laki-laki	Operator Desa	28 Tahun	S1
Sarensi	Laki-laki	Kaur Perencanaan	50 Tahun	SMA
Hadi Yolanda, S.T	Laki-laki	Kasi Pembangunan	49 Tahun	S1
Soni Awari	Laki-laki	Kasi Pemerintahn	50 Tahun	SMA
Subirman	Laki-laki	Kasi Kesejahteraan	43 Tahun	SMA

4.2.2 Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses menyusun jawaban responden ke dalam bentuk tabel sesuai dengan masing-masing variabel penelitian. Tujuan dari tabulasi data ini adalah agar data lebih rapi, mudah dibaca, dan memudahkan proses analisis data. Selain itu, tabulasi juga membantu dalam pengolahan data menggunakan program statistik. Berikut tabulasi data dari masing masing variabel penelitian.

1. Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES (X1)

Tabel 4.2 Tabulasi data Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
2	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
6	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4
7	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
8	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
$\bar{x}$	4,12	4,37	4,37	3,75	4,5	3,75	4,12	4	4,62	4

2. Kompetensi Aparat Desa (X2)

Tabel 4.3 Tabulasi data Kompetensi aparat desa

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	8	P9	P10
1	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5
2	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4
3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4
5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
6	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3
7	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
8	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
$\bar{x}$	4,25	4,12	3,87	3,62	3,62	3,62	3,87	4,25	3,87	4

3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

Tabel 4.4 Tabulasi data Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
$\bar{x}$	4,5	4,37	4,37	4,37	4,37	4,5	4,5	4,25	4,62	4,62

4.2.3 Analisis Data

1. Uji Instrumen

Uji instrumen ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Nilai r tabel diperoleh dari tabel distribusi r (Product Moment Pearson) yang ditentukan berdasarkan Jumlah responden (n) dalam penelitian ini sebanyak 8 orang dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-2$. Sehingga diperoleh $df = 8 - 2 = 6$. Berdasarkan tabel distribusi r dengan $df = 6$ dan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh r tabel sebesar 0,707. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

Tabel 4.5 Uji Validitas Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

Item Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
P1	0,707	0,854	Valid
P2	0,707	0,814	Valid
P3	0,707	0,767	Valid
P4	0,707	0,809	Valid
P5	0,707	0,944	Valid
P6	0,707	0,914	Valid
P7	0,707	0,807	Valid
P8	0,707	0,846	Valid
P9	0,707	0,898	Valid
P10	0,707	0,846	Valid

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pada variabel pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES memiliki nilai korelasi dengan skor total diatas r tabel (0,482). Nilai korelasi item berkisar antara 0,767 sampai 0,944. Selain itu, seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara setiap item dengan skor total bersifat signifikan. Hal ini berarti setiap butir

pertanyaan pada variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES mampu mengukur variabel yang diteliti.

Kompetensi Aparat Desa

Tabel 4.6 Uji Validitas Kompetensi Aparat Desa

Item Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
P1	0,707	0,871	Valid
P2	0,707	0,778	Valid
P3	0,707	0,725	Valid
P4	0,707	0,794	Valid
P5	0,707	0,923	Valid
P6	0,707	0,890	Valid
P7	0,707	0,788	Valid
P8	0,707	0,736	Valid
P9	0,707	0,749	Valid
P10	0,707	0,730	Valid

Sumber: Output SPSS, 2026

Pada variabel kompetensi aparat desa, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan juga memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel (0,707). Nilai korelasi item terhadap skor total berada pada rentang 0,725 sampai 0,923. Seluruh item juga memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05, yang menunjukkan bahwa setiap pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi aparat desa telah memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, pada variabel X2 dinyatakan valid.

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Tabel 4.7 Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Item Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
P1	0,707	0,857	Valid
P2	0,707	0,894	Valid
P3	0,707	0,806	Valid
P4	0,707	0,806	Valid
P5	0,707	0,753	Valid
P6	0,707	0,954	Valid
P7	0,707	0,954	Valid
P8	0,707	0,931	Valid
P9	0,707	0,899	Valid
P10	0,707	0,899	Valid

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil uji validitas pada variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai korelasi yang memenuhi kriteria validitas. Nilai korelasi item dengan skor total berada dalam rentang yang cukup baik, dengan nilai tertinggi sebesar 0,954. Secara umum item yang digunakan dalam analisis memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 dan korelasi yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel Y dapat digunakan untuk mengukur tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsisten instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin baik tingkat konsisten internal dari item-item pernyataan dalam variabel tersebut.

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	Kriteria	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	10	0,60	0,785	Reliabel
Kompetensi Aparat Desa	10	0,60	0,781	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa	10	0,60	0,788	Reliabel

Sumber: Output olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8 diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,785 dengan jumlah item sebanyak 11. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel ini memiliki tingkat konsisten yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item pertanyaan dalam variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES saling berkaitan dan mampu mengukur variabel secara stabil.
- 2) Variabel kompetensi aparat desa diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,781 dengan jumlah item sebanyak 11. Nilai ini juga melebihi standar

minimum 0,60, sehingga instrumen pada variabel ini dapat dinyatakan reliabel. Artinya setiap butir pertanyaan yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik dalam menggambarkan kompetensi aparat desa.

- 3) Variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,788 dengan jumlah item sebanyak 11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel ini juga memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, item-item pertanyaan pada variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena salah satu syarat dalam analisis regresi linear berganda adalah data residual harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan didukung juga dengan Normal P-P Plot.

Tabel 4.9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95166381
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.116
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

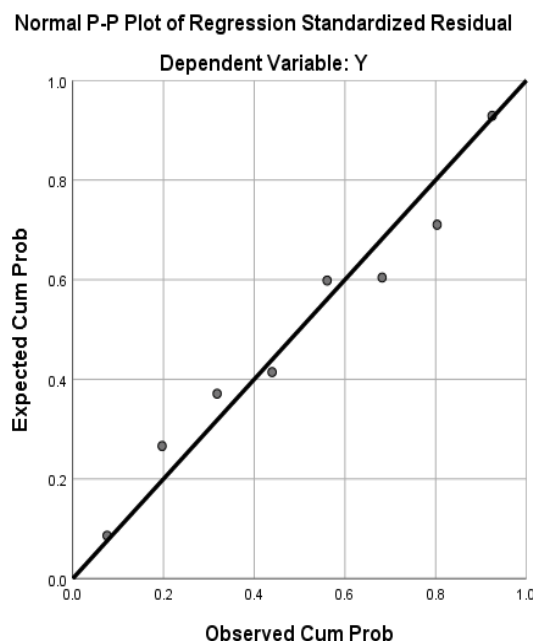
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami penyimpangan distribusi yang signifikan. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas melalui uji statistik ini, maka analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.



Gambar 4.2 Uji Normalitas P-P Plot

Selain menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, normalitas data juga dilihat melalui grafik Normal Probability- Probability (P-P) Plot. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Tidak terdapat penyimpangan yang jauh dari garis diagonal, sehingga pola penyebaran data dapat dikatakan normal. Grafik ini memperkuat hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan uji statistik dan grafik pendukung, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation*

Factor (VIF). Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
1 (Constant)	10.224	6.344		1.612	.168		
Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	.417	.379	.468	1.101	.321	.157	6.362
Kompetensi Aparat Desa	.435	.387	.478	1.125	.312	.157	6.362

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis, variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,157 dan VIF sebesar 6.362. Sedangkan variabel kompetensi aparat desa juga memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,157 dan VIF sebesar 6.362. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini berarti kedua variabel bebas tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain dan dapat digunakan secara bersama-sama dalam model penelitian. Dengan demikian, asumsi bebas multikolinearitas telah terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

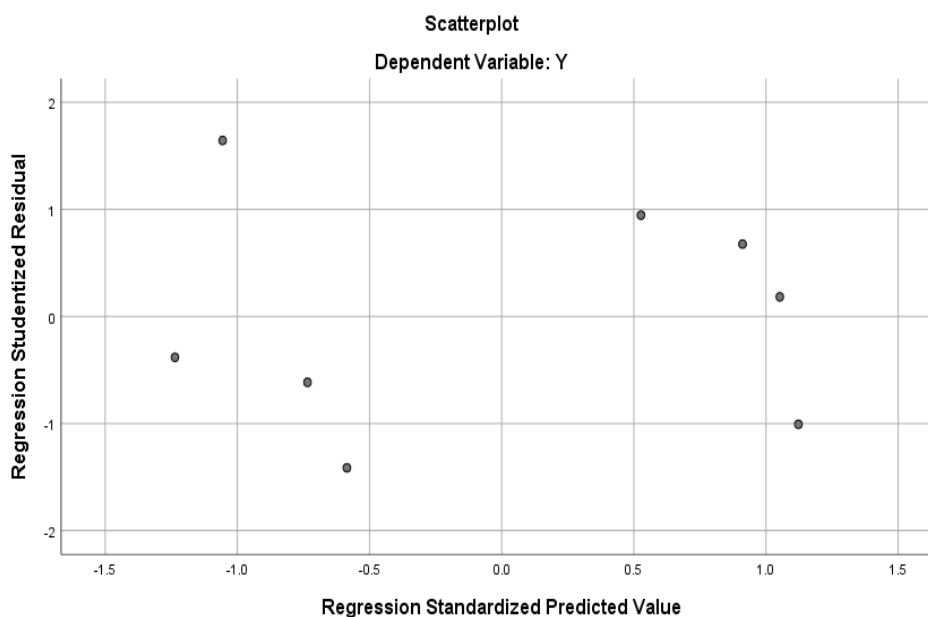
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan uji gletser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel bebas, serta dengan menggunakan pola dari scatterplot.

Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	4.320	3.296		1.311	.247
Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	.122	.197	.607	.619	.563
Kompetensi Aparat Desa	-.203	.201	-.989	-1.009	.359

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, maka menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES memiliki nilai signifikansi sebesar 0,563 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya indikasi heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Sementara itu, variabel kompetensi aparat desa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,359 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut.



Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber: Output SPSS, 2026

Selain menggunakan uji statistik Glejser, Uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik scatterplot. Dalam pengujian ini, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola yang teratur maupun pola yang mengerucut atau bergelombang. Selain itu, titik-titik

tersebut tersebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model rerresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES (X1) dan kompetensi aparat desa (X2) terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y).

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.224	6.344		1.612	.168
Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	.417	.379	.468	1.101	.321
Kompetensi Aparat Desa	.435	.387	.478	1.125	.312

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10.224 + 0,417X_1 + 0,435X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 10.224 yang menunjukkan bahwa apabila variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa dianggap tetap atau bernilai nol, sehingga nilai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 10.224.
- Koefisien regresi variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES sebesar 0,417 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pemanfaatan aplikasi SISKEUDES akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 0,417 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi variabel kompetensi aparat desa sebesar 0,435 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi aparat desa

akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 0,435 satuan.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini terdiri dari uji parsial (t - test), uji Simultan (F - test), dan Koefisien Determinasi (R^2)

a. Uji Parsial (t - test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat pengaruh pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Pada pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan dari hasil pengolahan data.

Tabel 4.13 Uji Hipotesis (t-test)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.778	5.727		-.834	.442
Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	1.291	.403	1.065	3.204	.024
Kompetensi Aparat Desa	-.086	.300	-.096	-.288	.785

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: Output SPSS, 2026

Nilai t tabel diperoleh dari tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar $(n - k - 1)$. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 8 responden dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, sehingga diperoleh $df = 8 - 2 - 1 = 5$. Berdasarkan tabel distribusi t dengan $df = 5$ dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,571. Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji t diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES diperoleh nilai t hitung sebesar 3,204 yang lebih besar dari nilai t tabel 2,571, serta nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

pemanfaatan aplikasi SISKEUDES berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

- 2) Variabel kompetensi aparat desa diperoleh nilai t hitung sebesar -0,288 lebih besar dari nilai t tabel -2,571, serta nilai signifikansi sebesar 0,785 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparat desa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

b. Uji Simultan (F- test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk melihat apakah pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Pada pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan dari hasil pengolahan data.

Tabel 4.14 Uji Hipotesis (F-test)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77.370	2	38.685	46.838	.001 ^b
Residual	4.130	5	.826		
Total	81.500	7			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparat Desa, Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

Sumber: Output SPSS, 2026

Nilai F tabel diperoleh dari tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05, yang dimana derajat kebebasan pembilang (df1) sebesar 2 dan derajat kebebasan penyebut (df2) sebesar 5. Berdasarkan tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai F tabel sebesar 5,79. Dari hasil pengujian data pada uji f, diperoleh nilai F hitung sebesar 46.838 yang lebih besar dari F tabel sebesar 5,79, dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.840	.776	2.450

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparat Desa, Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R square sebesar 0,840 atau 84 %. Hal ini berarti bahwa sebesar 84% variasi dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pengawasan, kepemimpinan, sistem pengendalian internal, atau faktor organisasi lainnya yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa secara bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Pemanfaatan Aplikasi (SISKEUDES) diperoleh t hitung sebesar 3.204 lebih besar dari t tabel sebesar

2.571, serta nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan desa karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal penggunaan aplikasi SISKEUDES, maka semakin baik pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Pemanfaatan aplikasi yang tepat membantu aparat desa dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan, serta pengawasan anggaran secara lebih tertib dan sistematis. Secara teoritis, sistem informasi keuangan yang digunakan secara maksimal akan meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan.

Aplikasi SISKEUDES dirancang untuk meminimalkan kesalahan pencatatan dan memastikan laporan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, ketika aparat desa mampu memanfaatkan fitur-fitur dalam aplikasi tersebut dengan baik, maka proses pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Papra dan Inapty (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi SISKEUDES memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih. Hal ini karena sistem tersebut mampu membantu aparat desa dalam menyusun laporan keuangan secara lebih transparan, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik.

4.3.2 Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa

Hasil uji parsial variabel Kompetensi Aparat Desa diperoleh nilai t hitung sebesar -0,288 serta nilai signifikansi sebesar 0,785. Dari hasil olah data diperoleh $(-0,288 > -2,571)$. Artinya Variabel kompetensi aparat desa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan aparat desa belum secara langsung mempengaruhi tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan. Secara teori,

kompetensi sumber daya manusia seharusnya menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang baik. Aparat desa yang memiliki pemahaman mengenai administrasi dan keuangan diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif Dwi Kuncahyo dan I Gede Made Artha Dharmakarja (2022), yang menyatakan bahwa kompetensi aparat desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aparat desa memiliki tingkat kompetensi tertentu, Hal tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi. Namun, dalam penelitian ini, kemungkinan besar sistem aplikasi yang sudah terstruktur dengan baik mampu membantu proses pengelolaan keuangan meskipun tingkat kompetensi aparat berbeda-beda. Dengan kata lain, keberadaan aplikasi SISKEUDES sebagai sistem yang terstandarisasi dapat mengurangi ketergantungan pada kemampuan individu. Hal ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa kompetensi aparat desa tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Desa Kemang Tanduk.

4.3.3 Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi

Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 46.838 dan F tabel sebesar 5,79 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dari hasil olah data tersebut, maka $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($46.838 > 5.79$) dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Aparat Desa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan Keuangan Desa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akuntabilitas tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi antara penggunaan sistem informasi dan kemampuan aparatur desa. Pemanfaatan aplikasi yang optimal membantu proses pencatatan, penganggaran, serta pelaporan keuangan menjadi lebih tertib, sistematis, dan sesuai regulasi yang berlaku. Sementara itu, kompetensi aparat desa

berperan dalam memahami prosedur, mengoperasikan aplikasi dengan benar, serta memastikan keakuratan data yang diinput ke dalam sistem.

Dengan adanya dukungan teknologi dan sumber daya manusia yang memadai, pengelolaan keuangan desa dapat berjalan lebih efektif dan transparan. Secara teoritis, sistem informasi yang diterapkan dengan baik akan meningkatkan kualitas pelaporan dan memperkuat pertanggungjawaban keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan sistem keuangan berbasis aplikasi yang didukung oleh kapasitas aparatur yang cukup akan berdampak pada meningkatnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian perubahan dalam akuntabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut mempengaruhi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldi Sujadin Papra dan Biana Adha Inapty (2024), yang menyatakan bahwa Penggunaan SISKEUDES dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,840, yang menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa mampu untuk menjelaskan pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa menjadi faktor penting dalam mendukung tata kelola keuangan desa yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

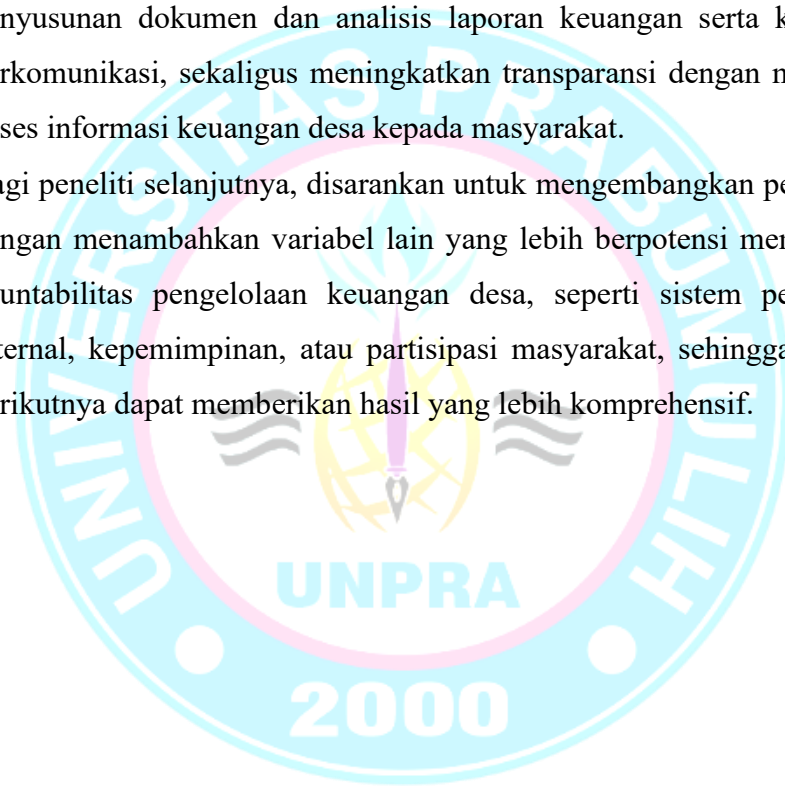
1. Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan aplikasi SISKEUDES oleh aparat desa, maka semakin baik akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Kompetensi Aparat Desa dalam penelitian ini, secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa, karena dalam praktiknya pengelolaan keuangan desa sudah banyak dibantu oleh sistem aplikasi seperti SISKEUDES.
3. Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam mendukung terciptanya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,840, yang menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa mampu menjelaskan pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini mengenai pengaruh pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan

serta bahan evaluasi bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih. Adapun saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Kemang Tanduk, disarankan untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi SISKEUDES melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara berkala agar penggunaan aplikasi sesuai dengan pedoman dan regulasi yang berlaku sehingga dapat mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
2. Bagi Aparat desa, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam penyusunan dokumen dan analisis laporan keuangan serta kemampuan berkomunikasi, sekaligus meningkatkan transparansi dengan memberikan akses informasi keuangan desa kepada masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang lebih berpotensi mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, seperti sistem pengendalian internal, kepemimpinan, atau partisipasi masyarakat, sehingga penelitian berikutnya dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Denti Tiara, P., Puspa Rini, S., Sucipto Febrianto, & Tika Oktarina. (2024). *Pengaruh kompetensi, peran aparat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Ujan Mas*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik, 11(1), 45–60.
- Kementerian Dalam Negeri & BPKP. (2021). *Pedoman Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)*. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Kemendagri.
- Kurniawan, S. B., & Priambodo, A. S. (2021). *Evaluasi efektivitas penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES)*. Media Nusa Creative.
- Kurniawan, S.B., & Wea, T. (2022). *Akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa dan kebijakan desa terhadap kesejahteraan masyarakat*. Media Nusa Creative.
- Lubis, H.Z. (2025). *Siskeudes: Inovasi digital dalam pengelolaan dana desa*. UMSU Press.
- Papra, A. S., & Inapty, B. A. (2024). *Pengaruh penggunaan SISKEUDES, kompetensi SDM, dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening*. Jurnal Keuangan Desa, 6(2), 88–102.
- Pemerintah Desa Kemang Tanduk. (2024). *Profil Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih*. Kantor Desa Kemang Tanduk
- Putri Unsa, F., Wulandari, A., Suryana, A. K. H., & Dwi Pratiwi, Y. N. N. (2024). *Pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan SISKEUDES terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (studi kasus di Kecamatan Simo)*. EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 12(2), 367–376.
- Ranto, F. F., Tulusan, F. M.G., & Palar, N. R.A. (2022). *Kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan pembangunan Desa Bulude, Kecamatan Kabaruan*. Jurnal Administrasi Publik, 10(1), 34–47.
- Setiya, T., & Panjaitan, R. P. (2025). *Pengantar pengelolaan keuangan desa*. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Sulistio, R., Nugraha, P., & Wibowo, A. (2021). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 7(1), 45–58.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.



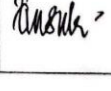
Lampiran 1 Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI

NAMA MAHASISWA : Wilna Pisah
NIM : 2022120018
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih
DOSEN PEMBIMBING I : Emi Sukmawati, S.E., M.Si

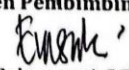
Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
18-11-2025	Bab I	- Perhatikan margin - Tambahkan uraian ttg X ₂ - Buat fenomena - Perbaiki batasan penelitian		
26-11-2025	Bab I	- Buat tabel ttg aparat desa		
4-12-2025	Bab I	Bab I Acc lanjutkan Bab II		
11-12-2025	Bab II	Bab II lanjutkan Bab III		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I



Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK. 2053750651230140

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : WILNA PISAH
NIM : 2022120018
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Siskeudes dan Kompetensi
 Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan
 Desa Di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih
DOSEN PEMBIMBING I : Emi Sukmawati, S. E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
15-12-2025	Bab III	Bab III Ace lengkap skripsi dan pasipkan sin y seminar		



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Emi Sukmawati, S.E., M.Si
NUPTK. 2053750651230140

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@unpra.ac.id



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

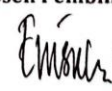
NAMA MAHASISWA : Wilna Pisah
NIM : 2022120018
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih
DOSEN PEMBIMBING I : Emi Sukmawati S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
7-4-2026	Bab IV	Bab IV Acc	Emi	
8-4-2026	Bab V	lanjutkan Bab V Kesimpulan Diserius	Emi	
10-4-2026	Bab V	Bab V Acc lengkapi skripsi & persiapkan diri Y Kompre	Emi	

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis**


 Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
 NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I


 Emi Sukmawati S.E., M.Si.
 NUPTK. 2053750651230140

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@umpa.ac.id



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI**

NAMA MAHASISWA : Wilna Pisah
NIM : 2022120018
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih
DOSEN PEMBIMBING II : Meirani Betriana, S.E., M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
06/11/2015	BAB I	tema penulisan materi & spasi		
12/11/2015	BAB I	daftar isi & tema penulisan		
17/11/2015	BAB I	ACC bentuk BAB I		
07/12/2015	BAB II	tema penulisan & materi		
08/12/2015	BAB II	ACC bentuk BAB II		
03/12/2015	BAB III	perbedaan ke-1 BAB II		
10/12/2015	BAB III	regresi & tema sampul & foto		
11/12/2015	BAB III	ACC bentuk paragraf		

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis**

Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M.
 NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Meirani Betriana, S.E., M.Si
 NUPTK 0837761662231272

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
 e-mail: mail@unpra.ac.id



**UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NAMA MAHASISWA : Wilna Pisah
NIM : 2022120018
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih
DOSEN PEMBIMBING II : Meirani Betriana, S.E., M.Si.

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
05/02/2016	BAB IV	- Perbaikan kebab di BAB IV - partisi bab kebab kebab		
09/03/2016	BAB IV	- model revisi di paragraf kebab ACC lanjut BAB IV		
11/03/2016	BAB IV	- terima kasih		
12/03/2016	BAB IV	- kerangka acuan kebab di paragraf kebab maka kebab pembatasan saran untuk aparat kebab		
30/03/2016	BAB IV	ACC lanjut paragraf kebab		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M.
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Meirani Betriana, S.E., M.Si.
NUPTK. 0837761662231272

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id

Lampiran 2 Surat Persetujuan Observasi



PEMERINTAH KOTA PRABUMULIH
KECAMATAN RAMBANG KAPAK TENGAH
DESA KEMANG TANDUK

Alamat : Jln Pertamina Kemang Tanduk Kec. RKT Kota Prabumulih Kode Pos 31131

Nomor : 140/369/KT/XI/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Persetujuan Observasi

Prabumulih, 07 November 2025
 Kepada
 Yth. Ketua Program Studi Akuntansi
 di
 Prabumulih

Menindaklanjuti Surat Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih Nomor : 063/AKT/FEB/UNPRA/XI/2025 Tanggal 05 November 2025 Perihal Surat Izin Observasi.

Untuk itu kami memberikan Izin kepada Mahasiswa Universitas Prabumulih tersebut di bawah ini :

Nama : **WILNA PISAH**
 NIM : 2022120018
 Program Studi : AKUNTASI
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Kemang Tanduk Kota Prabumulih

Untuk melakukan Observasi di Kantor Kepala Desa Kemang Tanduk dengan catatan Mahasiswa/Mahasiswi tersebut bersedia mematuhi Peraturan yang berlaku di Kantor Kepala Desa Kemang Tanduk

Demikian di sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Terima Kasih.

Kepala Desa Kemang Tanduk



ADL DARMINTO, A.Md

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian



UNIVERSITAS PRABUMULIH
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian :

Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES dan Kompetensi Aparat Desa
Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Kemang Tanduk
Kota Prabumulih

A. Identitas Responden

Nama	:	
Jenis Kelamin	:	☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
Bidang/ Jabatan	:	
Usia	:	Tahun
Pendidikan Terakhir	:	☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 / S3

B. Petunjuk Pengisian

Bagian ini berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi SISKEUDES, kompetensi aparat desa, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Tujuan kuesioner ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan aplikasi dan kompetensi aparat desa memengaruhi pengelolaan keuangan desa secara akuntabel.

Cara mengisi :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda terhadap setiap pernyataan.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah, yang penting adalah kejujuran dan kesesuaian dengan kondisi anda.
4. Jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Variabel X1 : Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

NO.	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mencatat seluruh transaksi keuangan desa secara lengkap menggunakan aplikasi SISKEUDES.					
2.	Aplikasi SISKEUDES membantu meminimalkan kesalahan pencatatan keuangan desa.					
3.	Data keuangan desa dalam SISKEUDES selalu diperbarui tepat waktu.					
4.	Saya menggunakan SISKEUDES sesuai jadwal yang telah ditentukan.					
5.	Penggunaan SISKEUDES mematuhi seluruh peraturan dan pedoman pemerintah					
6.	Saya memahami regulasi yang mendasari penggunaan SISKEUDES.					
7.	Saya memanfaatkan seluruh fitur aplikasi SISKEUDES dalam pekerjaan saya.					
8.	Fitur-fitur SISKEUDES membantu saya bekerja lebih efisien dalam mengelola keuangan desa.					
9.	Penggunaan SISKEUDES meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan desa.					
10.	Saya merasa penggunaan SISKEUDES mempermudah proses pelaporan keuangan desa.					

Variabel X2 : Kompetensi Aparat Desa

NO.	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami tugas dan tanggung jawab saya dalam pengelolaan keuangan desa.					
2.	Saya mengetahui peraturan terkait pengelolaan dan pelaporan keuangan desa.					
3.	Saya memiliki keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi keuangan seperti SISKEUDES.					
4.	Saya mampu menyusun dokumen keuangan dengan benar dan sistematis.					
5.	Saya memiliki kemampuan analisis yang baik terhadap data keuangan desa.					
6.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak terkait.					
7.	Saya dapat bekerja sama dengan perangkat desa yang lain untuk mengelola keuangan desa secara efektif.					
8.	Saya berusaha menjaga etika dan integritas dalam					

	setiap pelaksanaan tugas.					
9.	Saya mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis untuk meningkatkan kemampuan kerja saya.					
10.	mampu menyelesaikan masalah keuangan dengan cepat dan tepat.					

Variabel Y : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

NO.	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Perencanaan anggaran desa dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak terkait.					
2.	Anggaran desa disusun secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.					
3.	Pelaksanaan kegiatan desa selalu disesuaikan dengan anggaran yang telah disetujui.					
4.	Semua transaksi keuangan dicatat secara tepat dan sesuai ketentuan.					
5.	Administrasi keuangan desa dilakukan dengan rapi dan terdokumentasi.					
6.	Pemerintah desa selalu melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana desa.					
7.	Setiap kegiatan keuangan desa dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah.					
8.	Informasi laporan keuangan desa dapat di akses oleh masyarakat.					
9.	Laporan keuangan desa disusun secara berkala dan disampaikan tepat waktu					
10.	Akuntabilitas keuangan desa berkontribusi terhadap kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa.					

C. PENUTUP

Terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Jawaban dari Bapak/Ibu sangat berarti dalam mendukung penelitian ini dan akan dijaga kerahasiannya sepenuhnya.

Lampiran 4. Daftar Perangkat Desa Kemang Tanduk

No.	Nama	Jenis Kelamin	Bidang
1.	Adi Darminto, A.Md	Laki-laki	Kepala Desa
2.	Indriansyah, S.Kom	Laki-laki	Sekretaris Desa
3.	Supri Adi, S.Kom	Laki-laki	Kaur Keuangan
4.	Sarensi	Laki-laki	Kaur Perencanaan
5.	Ali Karmanto	Laki-laki	Kaur Tata Usaha dan Umum
6.	Subirman	Laki-laki	Kasi Kesejahteraan
7.	Hadi Yolanda, S.T	Laki-laki	Kasi Pembangunan
8.	Soni Awari	Laki-laki	Kasi Pemerintahan
9.	Deva Altagia Fetrin	Perempuan	Staf Pemdes
10.	Herdita Destri Yanti, A.Md	Perempuan	Staf Pemdes
11.	Aldrin Arisko, S.Ak	Laki-laki	Operator Desa
12.	Mita Pratiwi, S.Kom	Perempuan	Staf Pemdes
13.	Yayan Herianto	Laki-laki	Kepala Dusun I
14.	Etom Perdiano	Laki-laki	Kepala Dusun II
15.	Herdiansyah	Laki-laki	Kepala Dusun III
16.	Toirus Imanudin	Laki-laki	Kepala Dusun IV
17.	Nopri Apriansyah	Laki-laki	Kepala Dusun V

Lampiran 5 Hasil Uji SPSS

1. Hasil Uji Validitas

a. Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

		Correlations										TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
P1	Pearson Correlation	1	.731*	.731*	.663	.944**	.663	.669	.572	.661	.572	.854**
	Sig. (2-tailed)		.039	.039	.073	.000	.073	.069	.138	.074	.138	.007
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P2	Pearson Correlation	.731*	1	.467	.683	.775*	.683	.537	.730*	.600	.730*	.814*
	Sig. (2-tailed)	.039		.244	.062	.024	.062	.169	.040	.116	.040	.014
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P3	Pearson Correlation	.731*	.467	1	.293	.775*	.683	.537	.730*	.600	.730*	.767*
	Sig. (2-tailed)	.039	.244		.482	.024	.062	.169	.040	.116	.040	.026
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P4	Pearson Correlation	.663	.683	.293	1	.756*	.714*	.787*	.535	.878*	.535	.809*
	Sig. (2-tailed)	.073	.062	.482		.030	.047	.021	.172	.004	.172	.015
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P5	Pearson Correlation	.944*	.775*	.775*	.756*	1	.756*	.801*	.707*	.775*	.707*	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.024	.030		.030	.017	.050	.024	.050	.000
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P6	Pearson Correlation	.663	.683	.683	.714*	.756*	1	.787*	.802*	.878*	.802*	.914**
	Sig. (2-tailed)	.073	.062	.062	.047	.030		.021	.017	.004	.017	.002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P7	Pearson Correlation	.669	.537	.537	.787*	.801*	.787*	1	.453	.786*	.453	.807*
	Sig. (2-tailed)	.069	.169	.169	.021	.017	.021		.260	.021	.260	.015
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P8	Pearson Correlation	.572	.730*	.730*	.535	.707*	.802*	.453	1	.730*	1.000**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.138	.040	.040	.172	.050	.017	.260		.040	.000	.008
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P9	Pearson Correlation	.661	.600	.600	.878*	.775*	.878*	.786*	.730*	1	.730*	.898**
	Sig. (2-tailed)	.074	.116	.116	.004	.024	.004	.021	.040		.040	.002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P10	Pearson Correlation	.572	.730*	.730*	.535	.707*	.802*	.453	1.000**	.730*	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	.138	.040	.040	.172	.050	.017	.260	.000	.040		.008
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
TOTAL	Pearson Correlation	.854*	.814*	.767*	.809*	.944*	.914*	.807*	.846**	.898*	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.014	.026	.015	.000	.002	.015	.008	.002	.008	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

b. Kompetensi Aparat Desa

		Correlations										TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	L
P1	Pearson Correlation	1	.440	.628	.545	.812*	.812*	.566	.798*	.566	.640	.871**
	Sig. (2-tailed)		.275	.096	.162	.014	.014	.144	.018	.144	.088	.005
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P2	Pearson Correlation	.440	1	.568	.592	.712*	.712*	.739*	.236	.739*	.590	.778*
	Sig. (2-tailed)	.275		.142	.122	.048	.048	.036	.573	.036	.124	.023
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P3	Pearson Correlation	.628	.568	1	.537	.604	.834*	.234	.303	.501	.453	.725*
	Sig. (2-tailed)	.096	.142		.169	.113	.010	.577	.466	.206	.260	.042
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P4	Pearson Correlation	.545	.592	.537	1	.696	.696	.700	.683	.700	.365	.794*
	Sig. (2-tailed)	.162	.122	.169		.055	.055	.053	.062	.053	.374	.019
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P5	Pearson Correlation	.812*	.712*	.604	.696	1	.742*	.786*	.747*	.487	.762*	.923**
	Sig. (2-tailed)	.014	.048	.113	.055		.035	.021	.033	.221	.028	.001
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P6	Pearson Correlation	.812*	.712*	.834*	.696	.742*	1	.487	.475	.786*	.508	.890**
	Sig. (2-tailed)	.014	.048	.010	.055	.035		.221	.234	.021	.199	.003
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P7	Pearson Correlation	.566	.739*	.234	.700	.786*	.487	1	.709*	.652	.590	.788*
	Sig. (2-tailed)											
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

	Sig. (2-tailed)	.144	.036	.577	.053	.021	.221		.049	.080	.124	.020
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P8	Pearson Correlation	.798*	.236	.303	.683	.747*	.475	.709*	1	.394	.535	.736*
	Sig. (2-tailed)	.018	.573	.466	.062	.033	.234	.049		.334	.172	.037
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P9	Pearson Correlation	.566	.739*	.501	.700	.487	.786*	.652	.394	1	.295	.749*
	Sig. (2-tailed)	.144	.036	.206	.053	.221	.021	.080	.334		.478	.033
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P10	Pearson Correlation	.640	.590	.453	.365	.762*	.508	.590	.535	.295	1	.730*
	Sig. (2-tailed)	.088	.124	.260	.374	.028	.199	.124	.172	.478		.040
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
TOTAL	Pearson Correlation	.871*	.778*	.725*	.794*	.923*	.890*	.788*	.736*	.749*	.730*	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.023	.042	.019	.001	.003	.020	.037	.033	.040	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

c. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.635	.548	.548	.548	.707*	.707*	.889**	.913*	.913*	.857**
	Sig. (2-tailed)		.091	.160	.160	.160	.050	.050	.003	.002	.002	.007
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P2	Pearson Correlation	.635	1	.696	.696	.696	.898*	.898*	.742*	.788*	.788*	.894**

	Sig. (2-tailed)	.091		.055	.055	.055	.002	.002	.035	.020	.020	.003
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P3	Pearson Correlation	.548	.696	1	1.000**	.467	.775*	.775*	.696	.600	.600	.806*
	Sig. (2-tailed)	.160	.055		.000	.244	.024	.024	.055	.116	.116	.016
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P4	Pearson Correlation	.548	.696	1.000**	1	.467	.775*	.775*	.696	.600	.600	.806*
	Sig. (2-tailed)	.160	.055	.000		.244	.024	.024	.055	.116	.116	.016
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P5	Pearson Correlation	.548	.696	.467	.467	1	.775*	.775*	.696	.600	.600	.753*
	Sig. (2-tailed)	.160	.055	.244	.244		.024	.024	.055	.116	.116	.031
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P6	Pearson Correlation	.707*	.898**	.775*	.775*	.775*	1	1.000**	.898**	.775*	.775*	.954**
	Sig. (2-tailed)	.050	.002	.024	.024	.024		.000	.002	.024	.024	.000
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P7	Pearson Correlation	.707*	.898**	.775*	.775*	.775*	1.000**	1	.898**	.775*	.775*	.954**
	Sig. (2-tailed)	.050	.002	.024	.024	.024	.000		.002	.024	.024	.000
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P8	Pearson Correlation	.889**	.742*	.696	.696	.696	.898*	.898*	1	.788*	.788*	.931**
	Sig. (2-tailed)	.003	.035	.055	.055	.055	.002	.002		.020	.020	.001
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

P9	Pearson Correlation	.913**	.788*	.600	.600	.600	.775*	.775*	.788*	1	1.000**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.002	.020	.116	.116	.116	.024	.024	.020		.000	.002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
P10	Pearson Correlation	.913**	.788*	.600	.600	.600	.775*	.775*	.788*	1.000**	1	.899**
	Sig. (2-tailed)	.002	.020	.116	.116	.116	.024	.024	.020	.000		.002
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
TOTAL	Pearson Correlation	.857**	.894**	.806*	.806*	.753*	.954*	.954*	.931**	.899*	.899*	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.003	.016	.016	.031	.000	.000	.001	.002	.002	
	N	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

2. Uji Reliabilitas

a. Pemanfaatan aplikasi siskeudes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	11

Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

b. Kompetensi aparat desa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	11

Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

c. Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	11

Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

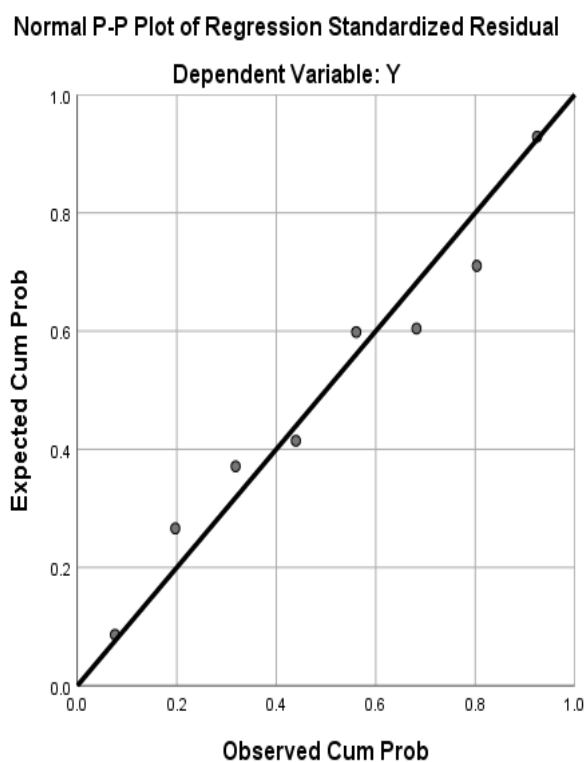
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95166381
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.116
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.224	6.344		1.612	.168		
Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	.417	.379	.468	1.101	.321	.157	6.362
Kompetensi Aparat Desa	.435	.387	.478	1.125	.312	.157	6.362

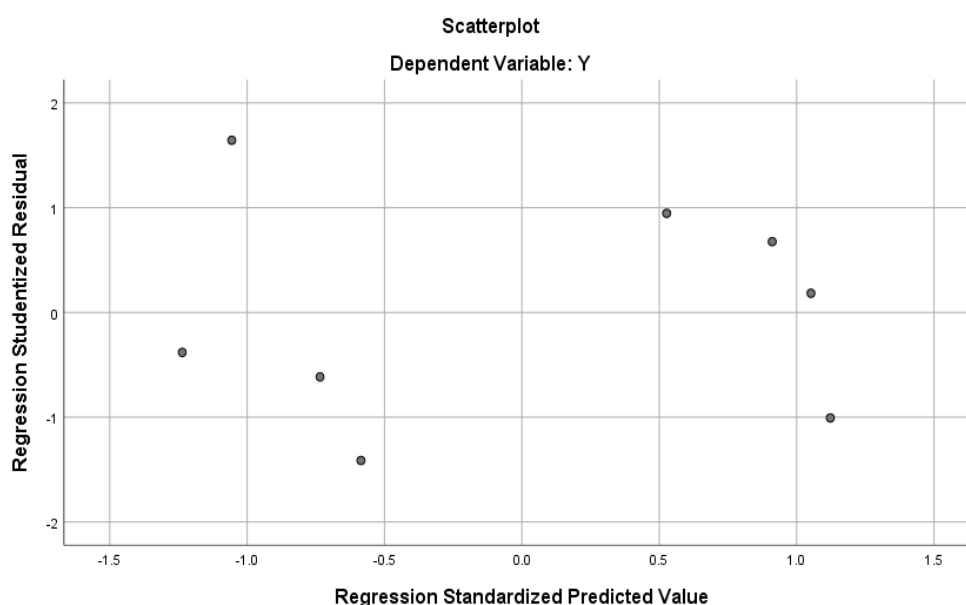
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

5. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	4.320	3.296		1.311	.247
Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	.122	.197	.607	.619	.563
Kompetensi Aparat Desa	-.203	.201	-.989	-1.009	.359

a. Dependent Variable: ABS_RES



Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

6. Analisis regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	10.224	6.344		1.612	.168
Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	.417	.379	.468	1.101	.321
Kompetensi Aparat Desa	.435	.387	.478	1.125	.312

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

7. Uji Parsial (t-test)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-4.778	5.727		-.834	.442
Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES	1.291	.403	1.065	3.204	.024
Kompetensi Aparat Desa	-.086	.300	-.096	-.288	.785

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

8. Uji Simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.370	2	38.685	46.838	.001 ^b
	Residual	4.130	5	.826		
	Total	81.500	7			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparat Desa, Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

9. Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.840	.776	2.450

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparat Desa, Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES

Sumber: Data diolah tahun 2026 (Menggunakan SPSS 26)

Lampiran 6 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



A. Biodata Pribadi

Nama	: Wilna Pisah
NIM	: 2022120018
Tempat, Tanggal Lahir	: Prabumulih, 06 November 2003
Alamat	: Dusun III Desa Kemang Tanduk
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Akuntansi
No. Hp	: 083176119441
Alamat Email	: pisahw@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD NEGERI 65 PRABUMULIH	: 2011 - 2016
SMP NEGERI 11 PRABUMULIH	: 2016 - 2019
SMA NEGERI 8 PRABUMULIH	: 2019 - 2022